Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Creative Accounting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019

SKRIPSI

Nama : Alifa Dian Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 17312391

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Creative Accounting*

Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2017-2019

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Alifa Dian Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 17312391

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2020/2021, hari Kamis, tanggal 03 Juni 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ALIFA DIAN RAMADHANI
NIM : 17312391
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Creative Accounting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019
Dosen Pembimbing : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D .....

Anggota Tim : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA. .....

Yogyakarta, 10 June 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Creative Accounting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019

Disusun oleh : ALIFA DIAN RAMADHANI

Nomor Mahasiswa : 17312391

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 03 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D .....

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperolah gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini mengacu pada suatu gagasan dengan sumber yang disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Depok, 27 April 2021

Penulis,



(Alifa Dian Ramadhani)

Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Creative Accounting*

Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2017-2019

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Alifa Dian Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 17312391

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28 April 2021

Dosen Pembimbing,



(Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ak., CA., Ph.D)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahrabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena berkat rahmat, hidayah, ilmu, dan hikmahnya berupa keimanan, kekuatan, kesabaran, serta kelancaran dalam setiap proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Creative Accounting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019".**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya atas segala kemudahan dan kelancaran dalam setiap proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

2. Bapak Budi Setyadi dan Ibu Puji Supriyanti, selaku orangtua yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultan Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ak., CA., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen dan staff pengajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis, sehingga penulis mampu menjanlankan program Pendidikan S1 ini dengan baik.
7. Bapak Pudiyono dan Ibu Istiti Sumintarsih, serta Bapak Soekendro dan Ibu Soedarmi, selaku keluarga yang senantiasa mendampingi dan memberi dukungan dalam berbagai bentuk serta doa kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan akuntansi dan/atau dalam lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per

satu yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman berharga, serta dukungan moriil dalam berbagai kesempatan, momentum, dan kegiatan selama ini.

9. Seluruh keluarga, sahabat, teman-teman dan berbagai pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis baik dalam proses pendidikan berjalan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik bapak/ibu, saudara/saudari dan teman-teman diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis menghargai dan menerima dengan lapang dada atas segala saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga mendatangkan manfaat bagi siapapun yang membacanya dikemudian hari. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Depok, 27 April 2021

Penulis,



Alifa Dian Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……i
HALAMAN JUDUL ……....ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME……...……iii
HALAMAN PENGESAHAN……..…….iv
KATA PENGANTAR……..……..…….....v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK.....…….xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.4.1. Manfaat Teoritis 8
1.4.2. Manfaat Praktis.....9
1.5. Sistematika Penulisan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1. Landasan Teori..... 11
2.1.1. Agency Theory 11
2.1.2. Corporate Governance 14
2.1.2.1. Pembentukan Komite Audit 17

2.1.2.2. Peran Komite Audit 18
2.1.2.3. Karakteristik Komite Audit 20
2.1.3. Creative Accounting 23
2.2. Penelitian Terdahulu 29
2.3. Hipotesis Penelitian..... 44
2.3.1. Pengaruh Karakteristik Kompetensi Komite Audit Terhadap *Creative Accounting* 44
2.3.2. Pengaruh Karakteristik Ukuran Komite Audit Terhadap *Creative Accounting* 45
2.3.3. Pengaruh Karakteristik Aktivitas Komite Audit Terhadap *Creative Accounting* 46
2.4. Model Penelitian..... 48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49
3.1. Populasi dan Sampel 49
3.2. Jenis Data dan Sumber Data 51
3.3. Metode Pengumpulan Data 52
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian 53
3.4.1. Creative Accounting (Variabel Dependen) 53
3.4.2. Corporate Governance (Variabel Independen).....58
3.5. Metode Analisis Data..... 61
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....62
3.5.2. Uji Regresi Logistik 62
3.5.2.1. Uji Kelayakan Model 63
3.5.2.2. Uji Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*..... 64
3.5.2.3. Koefisien Determinasi 64

3.5.2.4. Matriks Klasifikasi 65

3.5.2.5. Uji Wald 65

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN 66

4.1. Statistika Deskriptif 66

4.2. Uji Regresi Logistik 71

4.2.1. Uji Kelayakan Model 71

4.2.2. Uji Keseluruhan Model 71

4.2.3. Koefisien Determinasi 72

4.2.4. Matriks Klasifikasi 73

4.2.5 Uji Wald 74

4.2.5.1. Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Praktik *Creative Accounting* 76

4.2.5.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik C*reative Accounting* 77

4.2.5.3. Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Praktik *Creative Accounting* 78

BAB V PENUTUP 80

5.1. Kesimpulan 80

5.2. Keterbatasan Penelitian 81

5.3. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Istilah *Creative Accounting*……..26

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu…….38

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel…….59

Tabel 4.1. Deskripsi Sampel Penelitian…….66

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif…….67

Tabel 4.3. Deskripsi Statistik Variabel *Creative Accounting*……70

Tabel 4.4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi…….71

Tabel 4.5. Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi……...……...71

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi…...……72

Tabel 4.7. Matriks Klasifikasi……73

Tabel 4.8. Pengujian Hipotesis…….....74

Tabel 4.9. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis…….75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran……48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel……89

Lampiran 2. Pengukuran Variabel *Creative Accounting*……..92

Lampiran 3. Pengukuran Variabel Kompetensi , Ukuran, dan Aktivitas Komite Audit……...…..…….....101

Lampiran 4. Hasil Output SPSS Statistika Deskriptif……..……...114

Lampiran 5. Hasil Output SPSS Uji Regresi Logistik……115

ABSTRAK

Mekanisme *corporate governance* memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian perusahaan, sehingga dapat menjadi upaya untuk membatasi praktik *creative accounting*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap praktik *creative accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* yang diproksikan pada kompetensi komite audit, ukuran komite audit, dan aktivitas komite audit. Sedangkan variabel dependen yang diuji dalam penelitian ini yaitu praktik *creative accounting* yang diukur dengan nilai diskresioner akrual melalui metode estimasi *modified jones model*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 228 data entri atas 76 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 hingga tahun 2019. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*. Sementara kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *creative accounting*.

Kata kunci : Kompetensi komite audit, ukuran komite audit, aktivitas komite audit, *creative accounting*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu yang berkaitan erat dengan dunia bisnis. Pada perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif saat ini, setiap perusahaan dituntut agar dapat semakin kreatif dan inovatif dalam persaingan sehat demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.Akuntansi sebagai ilmu perekayasaan memberikan peluang bagi akuntan untuk bersikap kreatif pada perusahaan atau badan usaha, melalui pemilihan kebijakan atas berbagai metode dan prosedur dalam manajemen perusahaan. Bentuk kreativitas dalam akuntansi ini pada praktiknya sering disebut dengan istilah *"Creative Accounting"*.

Creative accounting digunakan sebagai salah satu inovasi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan pasar (Gherai & Balaciu, 2011) dalam (Triani, 2017). Akuntansi kreatif seringkali didefinisikan sebagai perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak tertentu di sebuah perusahaan dalam menggunakan kewenangan dan pengetahuan akuntansinya untuk mempengaruhi pelaporan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan celah pada peraturan dan hukum akuntansi yang berlaku.

Menurut Usmar (2014), organisasi bisnis merupakan tempat pertemuan berbagai macam kontrak kepentingan (*nexus of contract*), antara pihak pemilik

(pemberi dana), pihak pengelola (manajer) dan pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. Pada keadaan tertentu dimana terdapat perbedaan kepentingan antara berbagai pihak dalam perusahaan akan membuka peluang diterapkannya praktik akuntansi kreatif. Manajer sebagai pihak yang memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai alternatif metode akuntansi menggunakan praktik akuntansi kreatif sebagai alat untuk menunjukkan apa yang ingin diperlihatkan manajemen kepada berbagai pemangku kepentingan, daripada menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bhasin (2015) yang menyatakan bahwa *creative accounting* mengacu kepada praktik yang mengikuti (atau mungkin tidak) prinsip dan standar akuntansi, tetapi seringkali mengarah kepada usaha penyimpangan dari tujuan perusahaan yang sesungguhnya demi menunjukkan citra yang diinginkan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* dengan memanfaatkan berbagai celah yang ada pada peraturan standar akuntansi.

Akuntansi kreatif adalah bagian dari ilmu akuntansi dalam penyajian laporan keuangan, tetapi akuntansi kreatif dapat juga menjadi bagian dari skandal bisnis atau skandal akuntansi. Motivasi dan perilaku manusialah (pelaku) yang menjadi kunci apakah akuntansi kreatif menjadi legal atau ilegal, etis atau tidak etis, dan baik atau tidak baik (Sulistiawan, Dedhy., Yeni & Alvia, 2011) dalam (Sari, 2014). Akuntansi kreatif adalah akar dari berbagai skandal akuntansi, dimana praktik ini mengindikasikan adanya transformasi dalam penyajian akuntansi dari apa yang sesuai dengan realitas ekonomi menjadi apa yang diinginkan oleh manajer dengan memanfaatkan celah pada regulasi yang berlaku (Prerna, J. & Anurodh, 2015) dalam (Akpanuko & Umoren, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis akuntansi kreatif dapat diterima dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu misalnya untuk menaikkan nilai perusahaan dengan memperlihatkan citra baik dari kinerja perusahaan sehingga menarik investor, tetapi akan menjadi persoalan ketika pada kebijakan akuntansi yang diambil manajemen terdapat indikasi *self-interest* yang tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Beterima Umum (PABU), *material misstatement* pada laporan keuangan, serta terjadinya asimetris informasi yang mengarah kepada konflik keagenan. Hal-hal tersebut mengindikasikan adanya aktivitas manipulasi informasi pada pelaporan (keuangan) perusahaan, dan inilah yang dipermasalahkan dalam praktik akuntansi tidak beretika, karena istilah manipulasi mengarah kepada kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh pihak tertentu dalam perusahaan (pengguna laporan keuangan).

Hingga saat ini, semakin banyak kritik yang diarahkan kepada profesi akuntan terkait dampak negatif praktik akuntansi kreatif terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas perusahaan dikarenakan dianggap mereduksi reliabilitas informasi pada laporan keuangan. Menurut Belkaoui (2006), laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi suatu perusahaan yang menyediakan informasi tentang kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan untuk kemudian digunakan oleh para pengguna informasi dalam berbagai pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan instrumen perusahaan yang digunakan sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagi manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber daya entitas kepada pihak pemilik (pemberi dana). Namun dalam kaitan akuntansi kreatif, tindakan

oportunistik oleh manajemen dalam upaya memperlihatkan hasil kinerja perusahaan yang baik menyebabkan informasi yang seharusnya menjadi sumber utama untuk mengetahui kinerja atau posisi aktual perusahaan menjadi kehilangan makna dan fungsi (Sulistyanto, 2008). Hal ini sejalan dengan pendapat Gosh (2010) dalam Shatiti & Achmad (2020) yang menyatakan bahwa akuntansi kreatif sebagai modifikasi angka akuntansi agar sesuai dengan keinginan para manajer dan direktur organisasi dengan mengeksploitasi celah pada aturan akuntansi yang berlaku dan/atau mengabaikan sebagian aturan tersebut. Modifikasi angka akuntansi tersebut menyebabkan kualitas dari laporan keuangan menjadi terdistorsi, sehingga informasi yang diberikan kepada para pengguna informasi tidak dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya dan pengambilan keputusan oleh pengguna pun menjadi kurang tepat.

Bhasin (2016) berpendapat bahwa sejak lama beberapa kasus runtuhnya sejumlah perusahaan terkenal di seluruh dunia seringkali berkaitan dengan penyalahgunaan praktik akuntansi kreatif yang dipengaruhi oleh rendahnya efektivitas tata kelola perusahaan, sistem pengendalian perusahaan, kualitas dan transparansi laporan keuangan, serta kredibilitas fungsi audit. Pada kenyataannya, praktik akuntansi kreatif dengan berbagai teknik dan metodenya memang tidak mudah untuk dibuktikan karena beberapa bentuk akuntansi kreatif secara akuntansi tidak bertentangan dengan PABU. Oleh karena itu, fenomena akuntansi kreatif tidak bisa dihindari namun sangat mungkin untuk dibatasi, misalnya melalui pengawasan yang efektif oleh pihak-pihak tertentu yang berada dalam sistem pengendalian perusahaan. Salah satunya adalah dengan penerapan mekanisme tata

kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut juga dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Konsep GCG menjelaskan tentang sebuah mekanisme yang dikembangkan dan diterapkan pada perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja perusahaan terkait prinsip transparansi dan akuntabilitas. Skandal akuntansi kreatif yang bahkan ditemukan pada perusahaan-perusahaan besar di dunia membuktikan bahwa sekalipun perusahaan tersebut diaudit oleh auditor eksternal/Kantor Akuntan Publik (KAP) besar (dalam kelompok Big Four) tidak ada jaminan bahwa perusahaan akan bebas dari segala bentuk kecurangan dan/atau pelanggaran, terlebih semakin nyata kemungkinan dapat terjadinya kolusi antara pihak perusahaan dengan auditor eksternal. Sehingga, kunci utama keberhasilan GCG adalah membangun keseimbangan antara sistem pengawasan dan pengendalian dalam membatasi kebijakan akuntansi oleh manajer (terutama yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan), serta meningkatkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan (Jao & Pagalung, 2011).

Sebagai bentuk upaya dalam mendukung fungsi pengendalian internal perusahaan, suatu komite dibentuk untuk melakukan *monitoring* terhadap kinerja auditor eksternal, sehingga tata kelola perusahaan yang baik dapat terwujud (Rustiarini, 2012). Komite audit sebagai salah satu dewan komite yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Pendapat lain oleh Alzoubi & Selamat (2012) juga menyatakan bahwa pemegang saham bergantung pada kemampuan para dewan (termasuk dewan komisaris dan komite audit) yang

dibentuk oleh perusahaan untuk memantau kinerja manajemen. Sehingga dalam hal ini kualitas pelaporan keuangan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan yang disebutkan dalam Pasal 1 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit sebagai pihak yang secara profesional dan independen berperan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan dan sistem pengendalian perusahaan, serta pemberian saran dan rekomendasi untuk kepentingan perusahaan. Pembentukan komite audit terdiri dari beberapa pihak independen yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu didasarkan pada peraturan (pada masing-masing perusahaan terkait), serta berkomitmen untuk membangun prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan bersikap objektif, profesional, dan independen.

Penulis menyimpulkan bahwa pembentukan komite audit di sebuah perusahaan merupakan bentuk upaya penguatan dalam mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengevaluasi dan memastikan pengendalian perusahaan dalam pelaksanaan audit internal dan eksternal, pelaporan keuangan, serta manajemen risiko perusahaan. Dalam menjaga efektivitas kinerjanya, pemilihan anggota komite audit ditentukan oleh beberapa kriteria yang mengacu pada peraturan tata kelola perusahaan yang berlaku, kemudian pelaksanaan pekerjaan komite audit

mengacu kepada pedoman kerja yang disebut piagam audit. Peran komite audit dalam mendukung fungsi pengawasan dan pengendalian perusahaan harus terus ditingkatkan agar memberikan dampak yang signifikan dalam pelaksanaan tata kelola dan kegiatan perusahaan.

Uraian permasalahan di atas mendasari penelitian ini dengan mengangkat judul "**Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Creative Accounting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019 "**. Tindakan akuntansi kreatif yang tercermin dalam perilaku yang tidak seharusnya atau perilaku disfungsional (*dysfunctional behavior*) manajemen atas pelaporan keuangan perusahaan menjadi isu utama dalam penelitian ini. Pada akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan riset terkait pengaruh tata kelola perusahaan (khususnya komite audit) dan fenomena *creative accounting*, serta kontribusi praktis berkisar pada pentingnya penerapan konsep *good corporate governance* pada perusahaan dalam membatasi tindakan *creative accounting*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi komite audit memiliki pengaruh terhadap praktik *creative accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap praktik *creative accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah aktivitas komite audit memiliki pengaruh terhadap praktik *creative accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dengan elemen komite audit terhadap praktik *creative accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing karakteristik komite audit yang diproksikan pada ukuran, kompetensi, dan aktivitas komite audit dalam membatasi *creative accounting*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *creative accounting* adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi keilmuan dan pengembangan riset terkait praktik akuntansi kreatif dan tata kelola perusahaan, khususnya komite audit. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan konsep akuntansi kreatif pada pelaporan perusahaan dan

hubungannya dengan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dengan menilai efektivitas dari karakteristik kompetensi komite audit, ukuran komite audit, dan aktivitas komite audit.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi akuntan, manajemen dan pihak *preparer*/penyaji laporan keuangan, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dalam mengevaluasi kinerja dan memperbaiki setiap kekurangan pada penyajian laporan keuangan perusahaan.
b. Bagi auditor dan/atau badan pengawas lain agar lebih menyadari praktik akuntansi beretika dan dampak kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan bagi para pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, serta mengarahkan pada bagaimana seharusnya sebuah fakta dilaporkan
c. Bagi *users*/pemakai informasi keuangan, penelitian ini berguna untuk membantu mendapatkan pelaporan keuangan yang berkualitas dan reliabel (andal) untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang disusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian, konsep variabel penelitian yaitu *corporate goverance* dengan elemen komite audit dan variabel *creative accounting*, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian, serta perancangan model teoritis atas penelitian yang dilakukan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan yang didasarkan atas hasil penelitian yang diperolah.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency theory* atau teori keagenan berisi konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan mandat/wewenang kepada *agent* yang diuraikan dalam suatu kontrak kerja atas persetujuan bersama. Pihak prinsipal (pemegang saham) merupakan pihak yang memberikan kepercayaan kepada agen (manajer) untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan atas nama prinsipal dalam kapasitas pekerjaannya, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Teori keagenan mengarah kepada pendesainan kontrak kerja yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam mengatasi konflik perbedaan kepentingan, yaitu melalui pembagian proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan (Fahmie, 2018). Berkaitan dengan hal tersebut, kontrak kerja pada dasarnya merupakan seperangkat aturan yang membahas mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa pengembalian keuntungan (*return)* maupun pembagian risiko (*risk*) yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja dinilai optimal apabila dapat menjamin sifat *fairness* (kewajaran) dalam menyeimbangkan pelaksanaan kewajiban oleh pihak agen dan pemberian imbalan yang memuaskan dari pihak prinsipal kepada agen.

Pada praktiknya, para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan untuk membuat berbagai keputusan akuntansi dan keuangan, dimana hal ini menciptakan peluang munculnya masalah keagenan (Putri et al., 2017). Masalah keagenan (*agency problem*) timbul ketika terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena tidak mampu mendapatkan tingkat utilitas terbaik diantara kedua pihak, dimana masing-masing pihak saling mengedepankan kepentingan pribadinya (Pramesti & Budiasih, 2017). Dalam hal ini, manajer sebagai agen secara moral seharusnya bertanggung jawab untuk memaksimalkan utilitas para pemilik (prinsipal), namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk mencapai kesejahteraan mereka. Sehingga ada kecenderungan agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa **fenomena akuntansi kreatif dalam teori keagenan** mengacu pada konflik perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham/pemilik) dan agen (manajer), yangmana dikarenakan beberapa faktor pendorong memungkinkan suatu pihak melakukan perilaku oportunis untuk mencapai tujuan pribadinya. Teori keagenan mengasumsikan model manajemen perusahaan dengan satu atau lebih manajer sebagai agen yang memiliki kecenderungan bersifat individualistis, oportunistik, dan mengutamakan kepentingan pribadi (*self-interest)* dapat memicu perilaku disfungsional untuk mencapai utilitas atau kepentingan diri sendiri, sebagai contoh tindakan manipulasi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan melalui praktik akuntansi kreatif. Teori ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara akuntansi kreatif dengan konflik perbedaan kepentingan dapat

menjadi asumsi dasar bahwa akuntansi kreatif dapat dikurangi melalui upaya yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak dalam perusahaan.

Dalam kaitan teori keagenan, penerapan *good corporate governance* menjadi salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengawasi masalah kontrak dan membatasi perilaku oportunistik manajemen. *Corporate governance* merupakan seperangkat mekanisme yang dapat mengatur hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, sehingga dianggap perlu ada pada setiap perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi perilaku-perilaku yang dapat merugikan pihak prinsipal seperti yang dijelaskan dalam teori agensi (Triyuwono, 2018). Menurut Zulfikar et al. (2018), mekanisme *monitoring* melalui pengendalian internal di perusahaan memiliki tujuan utama dalam memastikan bahwa agen bertindak sesuai kontrak dan untuk memenuhi para pemegang saham maupun kepentingan umum perusahaan. *Monitoring* yang optimal dapat menghasilkan suatu *governance outcome* berupa transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang berperan penting dalam mengurangi konflik perbedaaan kepentingan, sehingga hubungan antara menajemen perusahaan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat berjalan searah untuk mencapai tujuan perusahaan dan setiap pihaknya secara keseluruhan.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan sistem *monitoring* perusahaan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghindari berbagai konflik kepentingan. Salah satu mekanisme GCG yang berperan untuk memenuhi fungsi pengawasan perusahaan yaitu pembentukan dewan komisaris dan komite audit. Elemen *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah

komite audit. Dalam hal ini, komite audit harus mampu memahami konflik keagenan terkait kepentingan yang sering muncul antara pihak manajemen *(agent)* dengan pihak pemegang saham *(principal)*. Hal ini sejalan dengan pendapat Adhikary & Mitra (2016) yang menyatakan bahwa sebagai dewan komite perusahaan, komite audit pada hakekatnya dapat mengatasi masalah keagenan dengan cara mengurangi asimetri informasi di antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan serta pihak lainnya yang berkepentingan terhadap pembuatan keputusan keuangan perusahaan.

2.1.2. Corporate Governance

Pernyataan yang dikeluarkan oleh Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar berbagai pihak eksternal dan internal perusahaan, yaitu pemegang saham, kreditur, pemerintah, pengurus (pengelola) perusahaan, karyawan serta para pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. International Finance Corporation mendefinisikan c*orporate governance* sebagai "*the structures and processes for the direction and control of companies*." Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan menitikberatkan pada struktur dan bagaimana cara suatu perusahaan agar dapat diarahkan dan dikendalikan untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Penerapan komitmen tata kelola perusahaan yang baik atau disebut juga *Good Corporate Governance* (GCG) terkandung pada misi perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana penciptaan nilai tambah, daya saing dan efisiensi biaya. Berdasarkan peraturan baru dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 pada Pasal 1 ayat 7 menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai berikut:

> *"Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan yang selanjutnya disebut Tata Kelola Perusahaan Yang Baik adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan organ Perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika.."*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 dalam pasal 2 ayat 2 membahas mengenai prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana yang wajib diterapkan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi diantaranya sebagai berikut.

a. Prinsip transparansi mengarah pada sikap objektif perusahaan sebagai entias publik dalam penyediaan materi informasi yang relevan, memadai, jelas dan akurat, tepat waktu, serta mudah diakses kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
b. Prinsip akuntabilitas mengatur tentang bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk menunjukan pengelolaan sumber daya yang dilakukan dengan tepat dan terukur, serta mengarah pada tujuan atau kepentingan perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan didalamnya.

c. Prinsip independensi diwujudkan melalui pengelolaan perusahaan yang bersifat objektif, tidak saling mendominasi dan tidak terpengaruh oleh kepentingan (pribadi) suatu pihak tertentu.

d. Prinsip pertanggungjawaban mengarahkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga menjamin pencapaian kesejahteraan bersama antara perusahaan dan berbagai pihak berkepentingan.

e. Prinsip kesetaraan dan kewajaran meliputi diantaranya kewajiban perusahaan memberikan kesempatan yang wajar kepada setiap pihak atas kemudahan akses informasi, serta kewajiban perusahaan memperlakukan dan melatih setiap karyawannya secara adil, tanpa membedakan pada kategori tertentu.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem pengendalian perusahaan yang mengacu pada kerangka peraturan perundangan, yangmana dirancang untuk mengarahkan dan mengawasi proses pengelolaan sumber daya perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, serta membantu setiap pihak dalam perusahaan agar mampu memahami dan menjalankan fungsi dan perannya masing-masing sesuai wewenang dan tanggung-jawab yang dimiliki, sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan. Efektivitas fungsi pengawasan perusahaan sangat dipengaruhi oleh implementasi mekanisme *good corporate governance*, seperti pada penelitian ini dapat diwujudkan melalui pembentukan komite audit.

2.1.2.1. Pembentukan Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris sebagai pihak yang bekerja secara profesional dan independen untuk mendukung peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan atas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan dan implementasi tata kelola perusahaan.

Menurut Maysani & Suaryana (2019) komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan laporan keuangan perusahaan dan memperbaiki apabila terdapat masalah salah saji. Komite audit merupakan pihak yang tidak memiliki kepentingan apapun terhadap perusahaan, sehingga diharapkan dapat bersikap objektif dalam melaksanakan pekerjaannya. Pentingnya keberadaan komite audit membuat fungsi ini diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki komite audit.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam pasal 1 ayat 1 mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dimana pada dasarnya dewan komisaris membentuk komite-komite dibawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tanggung-jawab dan

wewenangnya agar penerapan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dapat berjalan lebih efektif. Pembentukan komite audit bersama sistem pengendalian internal dan eksternal perusahaan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

2.1.2.2. Peran Komite Audit

Pembentukan komite audit pada sebuah perusahaan memiliki peranan penting dalam mendukung sistem pengendalian internal perusahaan serta pengawasan pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit merupakan badan yang bertanggung jawab untuk menelaah kualitas dan integritas atas pencatatan akuntansi dan sistem pelaporan keuangan perusahaan, serta sistem pengendalian internal dan penilaian kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan regulasi (Adhikary & Mitra, 2016). Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dengan tugas utamanya yaitu mendukung sistem pengawasan dan pemeriksaan perusahaan atas pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, dan penerapan tata kelola perusahaan. Komite ini juga mengawasi dan meminimalkan tindakan oportunistik yang tidak tepat oleh manajemen, terutama dalam penyajian laporan keuangan (Indrawan et al., 2018).

Franita (2018) menjelaskan bahwa keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah tindakan kecurangan akuntansi pada sebuah perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk

memberikan pendapat independen kepada dewan komisaris yang antara lain meliputi :

1) Penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan
2) Penilaian kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan
3) Pemeriksaan atas rencana kerja dan hasil kerja audit yang dilakukan oleh auditor internal dan auditor eksternal serta manajemen risiko oleh para direksi perusahaan.

Berdasarkan pendefinisan diatas dapat disimpulkan bahwa komite audit berperan penting bagi penerapan GCG dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan, sehingga hasilnya akan mampu mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya praktik akuntansi yang tidak beretika. Komite audit sebagai komite khusus yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan PABU, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal yang dilaksanakan perusahaan agar sesuai dengan standar audit yang berlaku. Tugas komite audit meliputi tanggung jawab untuk menelaah kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan sistem pelaporan pada perusahaan, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Suaryana, 2005) dalam (Sukarno, 2016).

2.1.2.3. Karakteristik Komite Audit

Peraturan terkait pembentukan komite audit yang dikembangkan dengan persyaratan karakteristik tertentu atas keanggotaan komite audit mengindikasikan bahwa penting bagi pembentukan komite agar memiliki anggota yang kompeten dan menjamin kinerjanya dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan persyaratan kriteria khusus bagi seseorang yang akan menjabat sebagai ketua dan anggota komite audit, serta tugas dan tanggung jawab komite audit, sehingga pembentukan komite audit menjadi lebih terarah, baik dalam struktur, fungsi, maupun pelaksanaan tugasnya.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menyatakan pentingnya bagi perusahaan untuk memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anggota komite auditnya. Pengaruh adanya peran komite audit sebenarnya tidak secara langsung tercermin dalam laporan keuangan, namun karakteristik komite audit dapat memperkuat efektivitas kinerja komite audit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung-jawabnya terkait fungsi pengendalian dan pengawasan perusahaan, sehingga akhirnya didapatkan pengelolaan sumber daya perusahaan dan output laporan keuangan yang semakin baik.

Adapun kualifikasi keanggotaan Komite yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang

Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dijabarkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Memiliki integritas tinggi dan kompetensi berdasarkan pengetahuan (pendidikan) dan pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Memiliki pemahaman yang memadai mengenai siklus bisnis perusahaan, proses audit, manajemen risiko, pelaporan keuangan perusahaan, dan ketentuan perundang-undangan di bidang pasar modal atau ketentuan lainnya, serta bersedia untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dengan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan;
3. Menerapkan sikap patuh terhadap kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik;
4. Keanggotaan terdiri atas paling sedikit/minimum 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan, pengalaman, atau keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;
5. Anggota bukan merupakan orang yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
6. Anggota bukan merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi aktivitas

emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali ketua (komisaris independen);

7. Anggota tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik;

8. Anggota tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik; serta

9. Anggota tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Namun apabila terjadi hal yang demikian akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.

Lebih lanjut ketentuan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 juga mengatur tentang pembentukan komite audit harus terdiri sekurang-kurangnya/minimum tiga orang dimana salah satunya merupakan komisaris independen perusahaan dan bertindak sebagai ketua komite audit. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan komite audit dapat efektif dilakukan melalui diskusi silang atau tukar pendapat satu sama lainnya, terlebih dengan setiap anggota yang memiliki latar belakang pengalaman dan keahlian dalam tata kelola perusahaan yang berbeda-beda.

Sementara terkait aktivitas komite audit dalam bentuk penyelenggaraan rapat komite sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 disebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya/minimum 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan yang dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah total anggota komite. Namun efektivitas komite audit dalam melaksanakan peran dan fungsinya juga harus didukung oleh semakin tingginya keaktifan komite audit untuk mengadakan pertemuan rutin baik yang meliputi rapat internal anggota komite, maupun rapat gabungan dengan direksi, dewan komisaris, dan pihak tertentu lainnya. Frekuensi pertemuan komite audit berbeda-beda pada setiap perusahaan, karena hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing komite audit perusahaan.

Berdasarkan peraturan dan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa berbagai karateristik komite audit (misalnya pada penelitian ini yaitu kompetensi, ukuran, dan aktivitas komite audit) dapat mempengaruhi efektivitas kinerja komite audit dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari berbagai ancaman termasuk praktik akuntansi kreatif..

2.1.3. Creative Accounting

Creative accounting berasal dari dua kata kunci yaitu *"creative"* dan "*accounting*". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *creative* (kreatif) diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, atau pemikiran yang berbeda atau unik, sedangkan *accounting* (akuntansi) merupakan bidang ilmu yang mempelajari teori dan praktik akuntansi, termasuk tanggung

jawab, prinsip, standar, kelaziman, dan semua kegiatannya. *Creative accounting* dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dimana seseorang atau beberapa pihak (manajemen) menggunakan kemampuan pemahaman dan pengetahuan akuntansinya untuk mempengaruhi penyajian angka-angka pada laporan keuangan, sehingga menampilkan nilai perusahaan yang baik di mata publik, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Amat et al., 1999).

Pada praktiknya sulit untuk mengatakan bahwa praktik akuntansi kreatif merupakan perilaku *fraud* jika tidak terbukti bahwa aktivitas akuntansi kreatif yang dilakukan tersebut mengandung unsur kesengajaan memanipulasi data keuangan, menghilangkan, ataupun dengan sengaja salah menerapkan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu sebenarnya tidak ada jaminan pasti bahwa suatu perusahaan bebas dari praktik akuntansi kreatif, bahkan pada entias publik yang besar sekalipun.

Penelitian yang dilakukan oleh Triani (2017) membahas mengenai berbagai perspektif terhadap praktik *creative accounting* yang dinyatakan oleh para ahli dimana diantaranya berkaitan dengan perspektif akuntan, perspektif analis investasi, serta perspektif informasi. Dalam perspektif akuntan, upaya *creative accounting* pada praktik akuntansi didasari atas kebutuhan untuk melakukan penyesuaian *(adjustment)* dalam penyelesaian konflik. Namun, fleksibilitas dalam transaksi keuangan memberikan peluang untuk melakukan penyesuaian yang mengarah kepada tindakan manipulasi, penipuan dan kecurangan. Dalam perspektif analis investasi, praktik ini dianggap merupakan bentuk eksploitasi teknik dalam

pencatatan akuntansi suatu perusahaan untuk mencapai pengembalian dan pertumbuhan keuntungan dari hasil upaya "kecurangan" dalam pencatatan akuntansi tersebut. Sedangkan dari perspektif informasi, konflik asimetri informasi yang sering terjadi antara manajemen dan *stakeholder* dalam kaitan penyajian informasi keuangan perusahaan merupakan bagian dalam fenomena *creative accounting*.

Menurut Khatri (2015), akuntansi kreatif secara praktis dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas yang terdapat dalam prinsip-prinsip akuntansi dan/atau standar akuntansi untuk mengelola pengakuan, pengukuran serta penyajian akuntansi yang berbeda pada laporan perusahaan, atau cenderung melayani tujuan pihak yang menyiapkan laporan akuntansi (*preparer*/*internal*) daripada pihak yang menggunakan laporan akuntansi (pihak eksternal). Padahal standarnya mengatakan bahwa laporan akuntansi keuangan diproduksi untuk menunjukkan keadaan yang benar dan adil dari laporan keuangan suatu entitas untuk membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat, sementara praktik akuntansi saat ini memungkinkan berbagai kebijakan dan penilaian profesional menentukan metode pengukuran (Sanusi & Izedonmi, 2014) dalam (Ismael, 2017)

Istilah *creative accounting* mengarah pada kegiatan *earning management*, *income smoothing*, *earning smoothing*, dan/atau *cosmetic accounting*. Dimana istilah c*reative accounting* merupakan pernyataan yang dikembangkan oleh praktisi dan pengamat aktivitas pasar modal di Eropa, sedangkan di Amerika dan dalam sebagian besar literatur lebih menyukai penggunaan istilah *earning management* (Amat et al., 2003) dalam (Usmar, 2014). *Creative accounting* merupakan bagian

dari *'accounting manipulation'* yang seringkali disebut dengan beberapa istilah seperti *'earning management', 'income smoothing'* dan *'creative accounting'* itu sendiri (Stolowy & Breton, 2004) dalam (Sunusi, 2018). Beberapa penelitian menjelaskan pendefinisian dari istilah-istilah *creative accounting* yang sering digunakan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1. Istilah *Creative Accounting*

Istilah	**Definisi**
Aggressive accounting	Praktik akuntansi melalui pemilihan dan penerapan prinsip akuntansi tertentu (dengan ataupun tidak) mengikuti aturan GAAP, yang dilakukan dalam upaya untuk mencapai hasil signifikan yang diinginkan, seperti tingkat pendapatan tahunan yang tinggi (Shah et al., 2011).
Earnings management	Pengelolaan pendapatan untuk mencapai target perusahaan yang telah ditentukan, baik oleh pihak manajemen, analis atau pihak lain yang berkepentingan pada suatu perusahaan (Shah et al., 2011).
Income smoothing	Suatu bentuk manajemen laba yang dirancang untuk menghilangkan kenaikan atau penurunan yang signifikan dari rangkaian laba normal, sehingga laba dapat terlihat stabil pada tingkatan tertentu yang diinginkan (Shah et al., 2011).

Fraudulent financial reporting	Salah saji pada laporan keuangan melalui penghilangan jumlah atau pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, dimana terdapat indikasi kesengajaan pada praktiknya sehingga ditentukan sebagai bentuk penipuan oleh badan administrasi, perdata, dan/atau pidana (Shah et al., 2011).
Creative accounting practices	Aktivitas mempengaruhi angka pada laporan keuangan, termasuk diantaranya penerapan prinsip akuntansi, pelaporan keuangan yang curang, dan/atau praktik manajemen laba (Shah et al., 2011).
Windows dressing	Menurut ICAEW (Institute of Chartered Accountants in England and Wales) *window dressing* merupakan aktivitas yang dimaksudkan untuk membuat transaksi akuntansi yang sedemikian rupa pada laporan keuangan, sehingga memberikan gambaran yang menyesatkan atau tidak mewakili situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Creative accounting dengan berbagai metode, prosedur, dan istilah berbeda pada intinya berhubungan dengan satu hal yang sama, yaitu adanya penyajian posisi keuangan perusahaan, akun kas, ekuitas, dan pendapatan untuk mengejar tujuan pribadi tertentu. Di beberapa kasus, aktivitas ini bisa jadi dinilai wajar, tidak curang dan tidak melanggar hukum atau standar akuntansi yang relevan, tetapi tetap berakibat pada penurunana kepercayaan publik pada perusahaan dan bertentangan dengan prinsip-prinsip etika akuntan beretika (Gudev, 2020).

Menurut Scott (2009) dalam Agustia & Palupi (2016), paktik akuntansi kreatif pada umumnya dilakukan melalui pengelolaan laba perusahaan melalui empat pola sebagai berikut:

1) *Taking a bath*, yaitu kebijakan manajemen untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar ketika perusahaan mengalami kerugian.
2) *Income smoothing*, yaitu kebijakan manajemen untuk menurunkan laba ketika terjadi peningkatan laba yang cukup besar, begitupun sebaliknya.
3) *Income minimization*, yaitu kebijakan manajemen untuk meminimalkan laba dengan mengakui beban yang lebih besar di periode berjalan ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi.
4) *Income maximization*, yaitu kebijakan manajemen untuk memaksimalkan laba dengan mengalokasikan pendapatan tahun mendatang di periode berjalan ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah.

Potensi *creative accounting* pada umumnya ditemukan dalam berbagai bidang, diantaranya yaitu fleksibilitas dan kelangkaan peraturan, serta lingkup *judgment* manajerial yang menggunakan asumsi masa depan, waktu transaksi, reklasifikasi dan presentasi angka keuangan (Rajput, 2014) dalam (Triani, 2017). Praktik akuntansi kreatif mengarah pada aktivitas yang dilakukan para manajer melalui pemilihan berbagai metode akuntansi dalam kebijakannya, yang digunakan untuk membuat penyajian posisi dan kinerja keuangan perusahaan tidak menampilkan peristiwa sesungguhnya atas perusahaan, sehingga mempengaruhi transparansi dan kejujuran pada pelaporan informasi perusahaan.

Pada penelitian ini pengujian *creative accounting* dikaitkan dengan modifikasi angka (laba akrual) pada laporan keuangan perusahaan. Variabel *creative accounting* diukur berdasarkan nilai *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan pendekatan model Jones modifikasian.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam menyusun penelitian ini, baik dalam menentukan topik, variabel, maupun pengembangan proses penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian terdahulu, penulis mengumpulkan informasi yang relevan guna memahami topik terkait dengan baik, serta menghindari duplikasi terhadap karya tulis lain.

Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji determinan ***Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Praktik Creative Accounting,*** dengan elemen tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh karakteristik komite audit yaitu ukuran, kompetensi, dan aktivitas komite audit. Kajian mengenai hubungan tata kelola perusahaan dengan praktik akuntansi kreatif meskipun sudah banyak dilakukan di luar negeri, tetapi masih sedikit peneliti yang membahasnya di Indonesia. Kajian pertama dilakukan oleh **Inaam & Khamoussi, (2016)** dengan judul penelitian *"Audit Committee Effectiveness, Audit Quality And Earnings Management: A Meta-Analysis."* Penelitian ini bertujuan untuk melakukan meta-analisis mengenai hubungan mekanisme tata kelola perusahaan dengan manajemen laba, serta mengetahui pengaruh komite audit dan kualitas audit

dalam mengawasi manajemen laba akrual dan riil di suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa masing-masing variabel tata kelola perusahan yang diuji yaitu independensi, ukuran, keahlian dan jumlah rapat komite audit, serta auditor tenure, auditor size, dan auditor specialization memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa tata kelola perusahaan dengan elemen-elemennya mampu meminimalisir tindakan kecurangan, termasuk praktik manajemen laba.

Pada tahun yang sama, penelitiam sejenis dilakukan oleh **Mishra & Malhotra (2016)** dengan judul penelitian *"Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India."* Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik komite audit dalam membatasi praktik manajemen laba. Pengumpulan data sekunder dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bombay Stock Exchange (BSE) periode 2013-2015, yang kemudian dianalisis menggunakan model korelasi univariat, regresi linier multivariat, dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, multijabatan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan independensi komite audit dan keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Satu tahun kemudian, **Dwiharyadi (2017)** melakukan penelitian dengan mengangkat judul *"Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba."* Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah proporsi anggota komite audit dan anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi dan/atau keuangan dapat mengurangi terjadinya

manajemen laba pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan data panel perusahaan nonkeuangan yang terdaftar pada BEI periode 2013-2014 yang dianalisis melalui metode Panel EGLS (Cross-Section Random Effects). Hasil penelitian ini menemukan bahwa anggota komite audit dengan keahlian akuntansi maupun keuangan, anggota dewan komisaris dengan keahlian akuntansi maupun keahlian keuangan, serta interaksi kedua keahlian pada komite audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, keberadaan atau interaksi kedua keahlian pada anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan.

Masih di tahun yang sama, penelitian luar negeri dilakukan oleh **Adetoso & Ajiga (2017)** melalui jurnal yang berjudul "*Creative Accounting Practices among Nigeria Listed Commercial Banks: Curtailing Effect of IFRS Adoption."* Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek pembatasan adopsi unsur praktik akuntansi dalam IFRS (pengakuan, pengukuran dan persyaratan pengungkapan IFRS) terhadap praktik akuntansi kreatif di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Penelitian terhadap bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria (periode Juli 2016) ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan teknik analisis data regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengakuan, pengukuran dan persyaratan pengungkapan akuntansi sesuai dengan IFRS memiliki efek signifikan pada pembatasan akuntansi kreatif (manipulasi aset dan nilai ekuitas, angka pendapatan dan pengeluaran, serta pengakuan kerugian yang tidak tepat waktu) di antara bank-bank komersial yang terdaftar di Nigeria.

Satu tahun setelahnya, penelitian dilakukan oleh **Hamzah & Muid (2018)** dengan judul penelitian *"Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Auditor Eksternal."* Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap manajemen laba dengan menggunakan auditor eksternal seabagai variabel pemoderasi. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sementara jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, keahlian komite audit yang dimoderasi oleh auditor eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan jumlah rapat komite audit yang dimoderasi oleh auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada tahun yang sama, penelitian terhadap praktik akuntansi kreatif yang dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap laporan keuangan dilakukan oleh **Akpanuko & Umoren (2018)** melalui jurnal berjudul "*The Influence of Creative Accounting on The Credibility of Accounting Reports*." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana akuntansi kreatif berpengaruh pada kegagalan pelaporan keuangan perusahaan yang benar, adil, dan transparan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui teknik pengumpulan data dengan pembagian kuesioner kepada 80 akuntan di bank-bank dan beberapa perusahaan di Nigeria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi kreatif

berpengaruh signifikan positif pada pelaporan keuangan perusahaan yang tidak adil. Kreatifitas dalam praktik akuntansi yang dimotivasi oleh perilaku ketidakpuasan akhirnya mengarah pada manipulasi kinerja perusahaan agar bernilai baik kepada publik, calon investor, dan pemegang saham. Selain itu, rendahnya pengawasan terhadap peraturan, pengadilan dan hukum, serta penghargaan yang tidak tepat berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi kreatif dalam pelaporan keuangan yang dibuat-buat dan tidak adil.

Penelitian lainnya di tahun yang sama dilakukan oleh **Indrawan et al. (2018)** melalui jurnal berjudul "*The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, And Leverage on Income Smoothing*." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba yang diproksikan dengan akrual diskresioner pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dalam menganalisis sumber data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, artinya bahwa semakin signifikan ukuran perusahaan maka praktik perataan laba semakin aktif dilakukan. Sebaliknya leverage, profitabilitas, dan ukuran komite audit berpengaruh negatif pada perataan laba, mengindikasikan bahwa semakin besar risiko hutang perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan, serta semakin besar ukuran komite audit masing-masing mempengaruhi semakin rendahnya praktik perataan laba yang dilakukan.

Satu tahun kemudian, **Wijayanti & Asmawanti S (2019)** melakukan penelitian *creative accounting* yang berkaitan dengan upaya preventif. Melalui jurnal berjudul "*Peranan Good Corporate Governance Untuk Meminimalisasi Tindakan Creative Accounting Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia."* Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam meminimalkan tindakan akuntansi kreatif yang dikhususkan pada manajemen laba. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai elemen tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian lainnya pada tahun yang sama dilakukan oleh **Colimah et al. (2019)** melalui jurnal berjudul "*Feeling Accounting* : *Mengupas Praktik Akuntansi Kreatif Beretika*." Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis praktik akuntansi kreatif pada usaha kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap informan (pemilik usaha). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perspektif umum bahwa *feeling accounting* sebagai praktik akuntansi kreatif pada usaha kecil dilakukan melalui pendekatan akuntansi yang berbeda yaitu bahwa dalam menjalankan usahanya, menetapkan harga jual, kuantitas berbelanja, takaran penjualan makanan maupun pengambilan laba penjualan tidak berdasarkan konsep pengambilan keuntungan dari satu pihak dengan cara-cara yang tidak beretika, tetapi kreatif

dalam hal mengandalkan perpaduan perasaan dan ingatan, serta perpaduan nilai-nilai sosial, dan agama. Sehingga peneliti berpendapat bahwa praktik akuntansi kreatif ini beretika dan dapat diterima.

Masih di tahun yang sama, penelitian luar negeri juga dilakukan oleh **Saleem (2019)** melalui jurnal berjudul "*The Impact of Audit Committee Characteristics on The Creative Accounting Practices Reduction in Jordanian Commercial Banks*." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari karakteristik komite audit (aktivitas komite audit, ukuran komite audit, dan independensi komite audit) dalam mengurangi praktik akuntansi kreatif di bank komersial Yordania. Penelitian ini menggunakan populasi penelitian yaitu Bank Yordania non-syariah yang terdaftar di Bursa Efek Amman selama periode 2011 hingga 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada karakteristik komite audit yang diproksikan melalui aktivitas komite audit dan independensi komite audit terhadap praktik akuntansi kreatif, sedangkan variabel ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi kreatif pada bank-bank di Yordania.

Penelitian luar lainnya dilakukan oleh **Ifeanyichukwu & Ohaka (2019)** melalui jurnal yang berjudul "*Effect of Audit Committee Characteristic on Financial Reporting Quality*." Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit (independensi dan ukuran komite audit) terhadap kualitas pelaporan keuangan (relevansi informasi keuangan dan manajmen laba) pada perusahaan manufaktur di bursa Nigeria. Metode pengumpulan data dilakukan melalui *judgmental sampling technique* terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa

efek Nigeria dalam periode tahun 2006-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik komite audit dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, terdapat hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan antara independensi komite audit dengan nilai laba, hubungan positif yang signifikan antara ukuran komite audit dan nilai akuntansi laba, hubungan signifikan positif antara independensi komite audit terhadap manajemen laba, serta hubungan negatif namun tidak signifikan antara ukuran komite audit dan manajemen laba.

Pada tahun berikutnya, penelitian dilakukan oleh **Shatiti & Achmad (2020)** melalui jurnal berjudul "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Creative Accounting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh dari mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan kualitas audit eksternal, ditambah dua faktor lainnya yaitu profitabilitas dan *financial leverage* terhadap praktik akuntansi kreatif yang diproksikan pada praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diteliti (komisaris independen, kualitas audit eksternal, profitabilitas dan *financial leverage*), hanya kualitas audit eksternal dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap

perataan laba. Sementara itu, komisaris independen dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pada tahun yang sama, penelitian lain dilakukan oleh **Ashari & Krismiaji (2020)** melalui jurnal yang berjudul "*Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence*." Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh karakteristik komite audit (independensi, ukuran, kompetensi, dan frekuensi rapat) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017. Pengumpulan sampel menggunakan metode *non-probability sampling (purposive sampling),* sedangkan metode analisis melalui metode *univariate analysis*, *bivariate analysis*, dan *multivariate analysis*. Hasil penelitian menemukan bahwa semua karakteristik komite audit (independensi, ukuran, kompetensi, jumlah rapat) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Peneliti menemukan bahwa komite audit merupakan instrumen penting dalam mekanisme *corporate governance*, sehingga keberadaan komite audit dan karakteristiknya secara efektif dapat menjaga kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan meminimalisir berbagai risiko.

Masih di tahun yang sama, penelitian luar negeri dilakukan oleh **Safta et al. (2020)** melalui jurnal berjudul "*Manipulation of Financial Statements Through the Use of Creative Accounting: Case of Romanian Companies*." Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat manipulasi laporan keuangan pada perusahaan Rumania yang terdaftar di Bursa Efek Bucharest periode 2017-2018 (62 perusahaan). Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan bidang kegiatan usaha yang

dijalankannya (produksi, pariwisata, keuangan, perdagangan, transportasi, dan jasa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar persentase perusahaan Rumania (sekitar 84%) menggunakan teknik akuntansi kreatif dalam bentuk manipulasi informasi pada laporan keuangan, dimana perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dalam persentase tertinggi, diikuti oleh perusahaan yang bergerak di bidang lainnya.

Adapun ringkasan penelitian terdahulu secara kronologis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENGARANG	VARIABEL PENELITIAN	TEMUAN KAJIAN
1	Inaam & Khamoussi (2016)	Variabel Dependen: Akuntansi kreatif (manajemen laba) Variabel Independen: Independensi, ukuran, keahlian dan jumlah rapat komite audit, auditor tenure, auditor size, dan auditor specialization	Komite audit yang diproksikan pada independensi, ukuran, keahlian dan jumlah rapat komite audit, serta auditor tenure, auditor size, dan auditor specialization memiliki hubungan negatif dengan praktik akuntansi kreatif (manajemen laba)

2	Mishra & Malhotra (2016)	Variabel Dependen: *Creative accounting (earnigs management)* Variabel Independen: *Audit committee (size,iIndependence, multiple directorships, expertise, frequency of meetings)* Variabel Kontrol: *Leverage, loss, log of total asset, absolut change in earnings, PB ratio, external auditor (BIG4 Audit firms)*	Karakteristik ukuran komite audit, multijabatan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan independensi komite audit dan keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
3	Dwiharyadi (2017)	Variabel Dependen: Akuntansi kreatif (manajemen laba) Variabel Independen: Keahlian keuangan komite audit, keahlian akuntansi komite audit, keahlian keuangan dewan komisaris, keahlian akuntansi dewan komisaris, komite audit dengan sekaligus keahlian keuangan dan akuntansi, dewan komisaris dengan sekaligus keahlian keuangan dan akuntansi Variabel control: Ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan	Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi maupun keuangan, serta anggota dewan komisari dengan keahlian akuntansi maupun keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan sekaligus kedua keahlian pada komite audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sementara keberadaan atau interaksi kedua keahlian pada anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan.

4	Adetoso & Ajiga (2017)	Variabel Dependen : Praktik akuntansi kreatif Variabel Independen : Adopsi IFRS sesuai aturan dan standar akuntansi (pengakuan, pengukuran dan persyaratan pengungkapan akuntansi)	Kepatuhan pada adopsi unsur IFRS yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran dan persyaratan pengungkapan akuntansi, masing-masing memiliki pengaruh signifikan pada pembatasan akuntansi kreatif di antara bank-bank komersial yang terdaftar di Nigeria (kaitan dengan praktik manipulasi nilai aset dan ekuitas, serta pengakuan pendapatan, pengeluaran dan kerugian yang tidak tepat waktu)
5	Hamzah & Muid (2018)	Variabel Dependen: Praktik akuntansi kreatif (manajemen laba) Variabel Independen: Keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit Variabel Moderasi: Auditor eksternal	Keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sementara jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keahlian komite audit yang dimoderasi oleh auditor eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan jumlah rapat komite audit yang dimoderasi oleh auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6	Akpanuko & Umoren (2018)	Variabel Dependen: Kredibilitas laporan keuangan Variabel Independen: Praktik akuntansi kreatif	Praktik akuntansi kreatif yang dapat terjadi karena berbagai faktor dan dilakukan dengan berbagai metode, berpengaruh signifikan pada rendahnya tingkat kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan tidak disajikan secara benar dan adil serta pengungkapan yang tidak memadai

7	Indrawan et al. (2018)	Variabel Dependen: Perataan laba *(Income smoothing)* Variabel Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, komite audit (independensi)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, artinya bahwa semakin signifikan ukuran perusahaan maka praktik perataan laba semakin aktif dilakukan. Sedangkan leverage, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh negatif pada perataan laba, artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan, besar risiko hutang, ataupun tingginya independensi komite audit, maka semakin rendah tingkat praktik perataan laba yang terjadi. *Vice versa*.
8	Wijayanti & Asmawanti S (2019)	Variabel Dependen : Praktik akuntansi kreatif (Manajemen laba) Variabel Independen : Tata kelola perusahaan (Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional)	Penelitian ini membuktikan kebenaran asumsi bahwa *good corporate governance mechanism* berperan dalam meminimalisir tindakan *creative accounting*. Baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
9	Colimah et al. (2019)	Variabel Dependen: Praktik *feeling accounting* Variabel Independen: Konsep akuntansi kreatif beretika	Terdapat konsep akuntansi kreatif beretika pada praktik akuntansi yang disebut *feeling accounting* yang biasanya ditemukan pada perusahaan kecil. Praktik akuntansi dengan pendekatan yang berbeda, tanpa konsep pengambilan keuntungan dari satu pihak dengan cara-cara yang tidak beretika, tetapi kreatif dalam hal mengandalkan perpaduan perasaan dan ingatan, serta perpaduan nilai- nilai sosial dan agama.

10	Saleem (2019)	Variabel Dependen: Praktik akuntansi kreatif Variabel Independen: Karakteristik Komite Audit (aktivitas komite audit, ukuran komite audit, dan independensi komite audit)	Terdapat pengaruh signifikan negatif pada aktivitas komite audit dan independensi komite audit terhadap praktik akuntansi kreatif, sedangkan variabel ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap praktik akuntansi kreatif pada bank-bank di Yordania.
11	Ifeanyichukwu & Ohaka (2019)	Variabel Dependen: Kualitas Pelaporan Keuangan (Relevansi informasi keuangan yang dihasilkan pada laporan keuangan dan manajemen laba) Variabel Independen: Karakteristik Komite Audit (Independensi dan ukuran komite audit)	Terdapat hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan antara independensi komite audit dan relevansi informasi keuangan (nilai laba), hubungan signifikan positif antara ukuran komite audit dan relevansi informasi keuangan (nilai laba), hubungan signifikan positif antara independensi komite audit terhadap manajemen laba, serta hubungan negatif namun tidak signifikan antara ukuran komite audit dan manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik komite audit dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
12	Shatiti & Achmad (2020)	Variabel Dependen: Praktik akuntansi kreatif (Perataan laba) Variabel Independen: Corporate governance (Komisaris independen, kualitas audit eksternal, profitabilitas, dan *financial leverage)*	*Corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi kreatif. Penelitian membuktikan bahwa kualitas audit eksternal dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba. Sementara itu, komisaris independen dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba

13	Ashari & Krismiaji (2020)	Variabel Dependen: Kinerja perusahaan Variabel Independen: Karakteristik komite audit (Independensi, Ukuran, Kompetensi, Jumlah rapat)	Semua karakteristik komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, yaitu mendukung tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan meminimalkan berbagai risiko .
14	Safta et al. (2020)	Variabel Dependen: Kredibilitas laporan keuangan Variabel Independen: Praktik akuntansi kreatif	Sebagian besar persentase perusahaan Rumania (sekitar 84%) menggunakan teknik akuntansi kreatif untuk tujuan manipulasi informasi pada laporan keuangan. Maka disimpulkan bahwa akuntansi kreatif berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas informasi keuangan pada laporan keuangan. Kemudian, peneliti juga menemukan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan melakukan manipulasi laporan keuangan dalam persentase tertinggi, diikuti oleh perusahaan yang bergerak di bidang lainnya. Perusahaan cenderung menggunakan teknik tersebut untuk mengendalikan pengeluaran, penjualan, serta perataan laba yang secara langsung mempengaruhi pajak.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Karakteristik Kompetensi Komite Audit Terhadap *Creative Accounting*

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjelaskan bahwa kompetensi auditor berkaitan dengan pemahaman yang memadai untuk dimiliki oleh anggota komite audit yang mencakup aspek pengetahuan *(knowledge)*, keterampilan/keahlian *(skill)*, dan sikap perilaku *(attitude)* untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam jabatan fungsional auditor dengan hasil yang baik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan kewajiban pembentukan komite audit dengan paling sedikit 1 (satu) anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan/atau pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit yang memiliki keahlian & pengetahuan dalam bidang-bidang tersebut dapat memberikan dasar yang baik bagi setiap anggota komite audit untuk menganalisis informasi keuangan, dalam menjalankan tanggung jawabnya memantau proses pelaporan keuangan serta memastikan kredibilitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Inaam & Khamoussi (2016) dan Hamzah & Muid (2018) menemukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik akuntansi kreatif. Sementara itu, penelitian Mishra & Malhotra (2016) dan Dwiharyadi (2017) menemukan hasil bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik akuntansi kreatif.

Pada penelitian ini, penulis mengasumsikan bahwa kompetensi komite audit dengan keanggotaan komite terdiri atas pakar keuangan atau anggota dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman akuntansi, keuangan, ekonomi, dan/atau *auditing* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik akuntansi kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji hipotesis pertama yang dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik c*reative accounting*

2.3.2. Pengaruh Karakteristik Ukuran Komite Audit Terhadap *Creative Accounting*

Banyaknya anggota komite audit dalam sebuah perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas aktivitas perusahaan itu sendiri. Meskipun demikian, beberapa peraturan di Indonesia seperti Peraturan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 dan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 mengatur bahwa jumlah minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang yang terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik tersebut.

Karakteristik ukuran komite audit merupakan kebutuhan jumlah anggota dalam komite audit agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif. Semakin besarnya ukuran komite audit dalam suatu perusahaan memberikan kontribusi dalam cakupan monitoring yang lebih baik untuk mendeteksi segala bentuk risiko perusahaan. Sehingga pada akhirnya potensi ancaman dalam

perusahaan yang umumnya berasal dari tindakan kecurangan, kesalahan, atau kelalaian dapat diminimalisir sebaik mungkin.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inaam & Khamoussi (2016) dan Mishra & Malhotra (2016) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik akuntansi kreatif. Sementara itu, hasil penelitian berbeda oleh Saleem (2019) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan dalam membatasi praktik akuntansi kreatif. Oleh karena itu, rumusan hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_2 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik c*reative accounting*

2.3.3. Pengaruh Karakteristik Aktivitas Komite Audit Terhadap *Creative Accounting*

Aktivitas rutin yang wajib dilakukan komite audit pada sebuah perusahaan adalah berupa pertemuan anggota baik melaui rapat internal maupun rapat gabungan (dengan dewan komisaris, auditor internal, atau pihak lain yang berkepentingan). Berdasarkan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 dalam bagian 4 (empat) membahas mengenai penyelenggaraan rapat komte audit harus dilakukan minimum sebanyak 4 (empat) kali dalam satu tahun. Aktivitas komite audit dalam bentuk pertemuan formal ini dimaksudkan untuk melakukan penilaian kinerja, bertukar pendapat terkait akuntansi dan keuangan, serta membahas permasalahan teridentifikasi pada perusahaan. Jumlah pertemuan komite audit menunjukkan bagaimana efektivitas kinerja komite audit atau keaktifan komite audit menjalankan

program-programya. Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan khusus dengan pihak-pihak eksekutif di luar anggota komite audit yang disesuaikan dengan keperluan tertentu atau sudah dijadwalkan secara periodik. Menurut Khlif & Samaha (2016) menyatakan bahwa adanya rapat komite audit dapat memberikan bukti bahwa mekanisme tata kelola perusahaan semakin transparan.

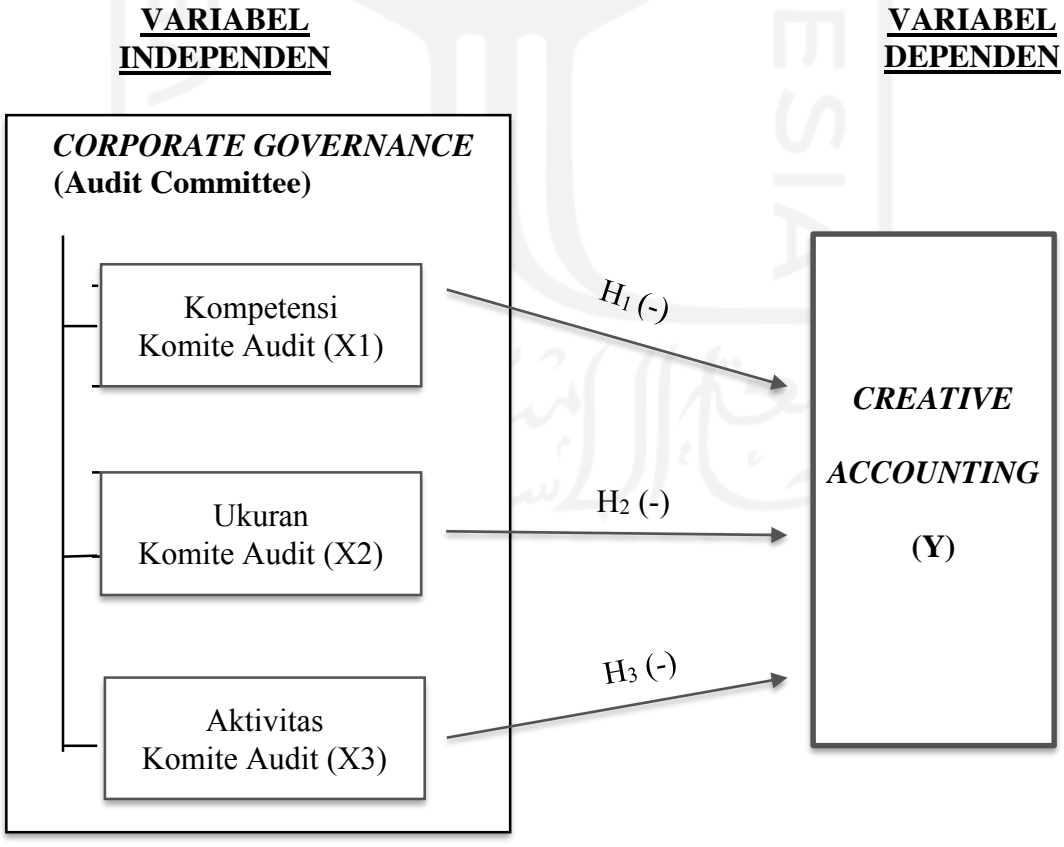
Penelitian yang dilakukan oleh Inaam & Khamoussi (2016), Mishra & Malhotra (2016), dan Saleem (2019) menemukan bahwa jumlah pertemuan komite audit memiliki hubungan negatif terhadap praktik akuntansi kreatif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & Muid (2018) tidak membuktikan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap praktik akuntansi kreatif. Dalam hal ini, penulis mengasumsikan bahwa komite audit yang proaktif dalam mengadakan pertemuan secara periodik atau rutin dalam setiap tahunnya memiliki kesempatan yang lebih baik untuk membahas masalah pelaporan keuangan dan meningkatkan hasil kinerja pengawasan dan pengendalian perusahaan dalam mendeteksi penyimpangan terhadap praktik akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis terakhir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik c*reative accounting*

2.4. Model Penelitian

Model penelitian disajikan secara skematis untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian yang meliputi variabel independen yaitu *corporate governance* yang diproksikan pada kompetensi komite audit (X1), ukuran komite audit (X2), dan aktivitas komite audit (X3) dengan variabel dependen yaitu praktik *creative accounting* (Y). Pada penelitian ini yang berjudul "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Creative Accounting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019", penulis telah menyusun rerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode yaitu tahun 2017-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena:

1. Peneliti mengasumsikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor industri manufaktur memiliki permasalahan yang lebih kompleks, dimana perusahaan menjalankan aktivitas produksi yang berkesinambungan, sehingga bagaimana pengelolaan modal dan aktiva guna menghasilkan profit yang tinggi untuk memberikan pengembalian investasi yang besar dan menarik investor untuk menanamkan modalnya merupakan kunci perusahaan agar dapat menjaga kesinambungan tersebut. Situasi seperti ini secara tidak langsung membuka kesempaatan bagi perusahaan untuk melakukan praktik *creative accounting* melalui berbagai metode guna mencapai maksud atau tujuan tertentu.
2. Perusahaan dalam bidang manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki jumlah perusahaan paling banyak atau mendominasi dengan beberapa sub

sektor industri jika dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga hasil pengujian dapat dipercaya lebih mampu mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan, atau dengan kata lain sampel dapat mewakili semua sektor pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian jumlah dan karaktersistik yang dimiliki oleh suatu populasi, dan bersifat refresentatif (mewakili) atas populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu atas objek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan/atau masalah penelitian, sehingga peneliti mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria pemilihan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara lengkap dalam tiga tahun periode penelitian, serta menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan yang diterbitkan.
3. Perusahaan dengan laporan tahunan dan laporan keuangan yang menyediakan data secara lengkap (finansial dan non-finansial (data komite audit)) selama periode tahun penelitian yang dapat mendukung pengolahan variabel-variabel penelitian.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diolah dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data dikumpulkan dari sumber data penelitian yang telah ada atau data diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Data penelitian ini mengacu pada data yang tecatat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi BEI *http://www.idx.co.id* dan situs resmi perusahaan. Alasan peneliti menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yaitu karena data yang mudah diperoleh, serta bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti menentukan bahwa sumber data penelitian yang digunakan yaitu :

1. Literatur kajian berupa jurnal, artikel, hasil studi penelitian, maupun modul pembelajaran yang dapat mendukung keseluruhan aktivitas penelitian
2. Laporan tahunan *(annual report)* dan laporan keuangan perusahaan *(financial report)* yang dipublikasikan oleh perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pemilihan metode pengumpulan data ditentukan oleh tujuan, keadaan, dan waktu yang dimiliki peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dan metode dokumentasi.

1) **Studi pustaka**

   Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah sumber literatur jurnal, artikel, penelitian terdahulu, modul, maupun sumber data penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2) **Dokumentasi**

   Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan data historis yang berasal dari catatan dan dokumen yang sudah ada dan relevan dengan data yang dibutuhkan, misalnya dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan dari daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi **data finansial** berupa informasi keuangan perusahan yang berkaitan dengan nilai laba pada tahun berjalan, penjualan bersih, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, piutang dalam aset lancar, aset tetap (*PPE*), dan total aset; serta **data non-finansial** berupa informasi komite audit yang berkaitan dengan komposisi (jumlah) anggota, riwayat pendidikan dan pengalaman anggota dalam bidang akuntansi dan keuangan, dan aktivitas (frekuensi rapat) komite audit dalam setiap periode tahun berjalan.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulan atas hasil pengolahan informasi yang dilakukan peneliti. Variabel penelitian dapat berupa atribut atau sifat dari orang, obyek, atau kegiatan yang memepunyai variasi tertentu (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel yang bergantung pada variabel lain, dan variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipilih yaitu *creative accounting*, sementara variabel independen yang dipilih yaitu *corporate governance* dengan elemen komite audit yang diproksikan pada kompetensi komite audit, ukuran komite audit, dan aktivitas komite audit.

3.4.1. Creative Accounting (Variabel Dependen)

Praktik akuntansi kreatif dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman dan pengetahuan akuntansi (termasuk didalamnya standar, teknik dan sebagainya), kemudian menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan (Amat et al., 1999). Akuntansi kreatif secara praktis dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas yang terdapat dalam prinsip-prinsip akuntansi dan/atau standar akuntansi untuk mengelola pengakuan, pengukuran serta penyajian akuntansi yang berbeda pada

laporan perusahaan, atau cenderung melayani tujuan pihak yang menyiapkan laporan akuntansi (*preparer*/pihak internal) daripada pihak yang menggunakan laporan akuntansi (*user*/pihak eksternal). Penerapan keterampilan akuntansi kreatif di luar batas tertentu menyebabkan penipuan keuangan (Khatri, 2015).

Dalam penelitian ini, pengujian variabel *creative accounting* difokuskan pada kecurangan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang diukur dengan nilai *Discretionary Accruals (DA)*. *Discretionary accruals* merupakan komponen total akrual yang berasal dari rekayasa manajerial yang berperilaku oportunis dengan memanfaatkan celah dan fleksibilitas dalam menentukan nilai estimasi akuntansi pada laporan keuangan. Pengukuran variabel *creative accounting* menggunakan pendekatan model Jones modifikasian (*modified Jones model*) yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995) untuk mengetahui nilai akrual diskresioner (*discretionary accruals*) yang tidak wajar pada sebuah perusahaan. *Modified Jones Model (MDM)* merupakan model paling umum yang digunakan dalam penelitian sejenis lainnya karena dianggap sebagai model yang paling kuat dalam mendeteksi praktik *creative accounting* pada perusahaan. Pendekatan model ini dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan nilai *non-discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dengan nilai *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang tidak wajar).

Menurut Dechow et al. (1995) dalam Agustia & Palupi (2016), adanya indikasi bahwa perusahaan tidak melakukan praktik *creative accounting* jika total akrualnya sama dengan nilai *non-discretionary accrual* (TA = NDA) atau jika *discretionary accrual* sama dengan nol (DA = 0), sebaliknya perusahaan yang

mempunyai nilai *discretionary accrual* tidak sama dengan nol (DA ≠ 0) diindikasikan telah melakukan praktik *creative accounting* dengan metode *income smoothing*. Hasil DA yang bernilai positif menunjukkan indikasi perusahaan melakukan *creative accounting* dengan pola *income increasing*, sedangkan DA yang bernilai negatif menunjukkan indikasi bahwa perusahaan melakukan *creative accounting* dengan pola *income decreasing*. Dari penelitan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai DA yang semakin menjauhi angka 0 dapat menjadi indikasi semakin tinggi kecenderunguan akuntansi kreatif yang telah dilakukan sebuah perusahaan.

Pengukuran *creative accounting* pada penelitian ini menggunakan variabel dummy atas nilai *Discreationary Accrual (DA)* untuk mengetahui perbedaan tingkat laba accrual tidak wajar diantara perusahaan-perusahaan sampel selama periode penelitian. Perhitungan nilai DA mengacu pada penelitian Agustia & Palupi (2016). Sedangkan pengkarakteristikan variabel dummy didasarkan atas penilaian kewajaran dari nilai DA yang dihasilkan sebuah perusahaan dibandingkan dengan *"benchmark nilai DA wajar"* yang ditetapkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, *benchmark nilai DA wajar* dihitung dari nilai rerata DA seluruh perusahaan sampel selama periode penelitian. Perusahaan dengan nilai DA yang berada dalam *benchmark* menunjukkan kecenderungan praktik *creative accounting (income smoothing)* pada tingkat yang rendah/ lemah, begitupun sebaliknya. Sehingga pengukuran variabel dummy akan memberi *"Skor 0"* untuk perusahaan dalam kategori smoother lemah karena memiliki nilai DA wajar, dan *"Skor 1"* untuk

perusahaan dalam kategori smoother kuat dikarenakan nilai DA ekstrem/ tidak wajar jika dibandingkan dengan perusahaan sampel pada umumnya.

Pada penelitian ini, metode perhitungan nilai DA sebagai indikator terjadinya *creative accounting* dengan model Jones modifikasian yang mengacu pada penelitian **Dechow et al. (1995)** dalam **Agustia & Palupi (2016)** adalah sebagai berikut:

a. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas:

$$\boldsymbol{TA}\ \text{i,t} = \boldsymbol{NI}\ \text{i,t} - \boldsymbol{CFO}\ \text{i,t}.\ldots\ldots(1)$$

b. Menentukan koefisien dari regresi total akrual, kemudian dilanjutkan dengan menghitung total akrual melalui formulasi berikut:

$$\frac{TAi,t}{A(i,t-1)} = \beta 1\left(\frac{1}{A(i,t-1)}\right) + \beta 2\ \left(\frac{\Delta REVi,t}{A(i,t-1)}\right) + \beta 3\ \left(\frac{PPEi,t}{A(i,t-1)}\right)$$

c. Model ini memisahkan nilai *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Tingkat *non-discretionary accrual* dirumuskan sebagai suatu fungsi perbedaan antara perubahan pendapatan dan perubahan piutang, serta tingkat PPE *(plant*, *property*, *and equipment)*. Hasil regresi poin (b) menghasilkan nilai koefisien $\beta_{1,}\beta_{2,}$ dan β_{3} yang kemudian digunakan untuk memprediksi NDA melalui persamaan berikut:

$$NDA\ i,t = \beta 1\ \left(\frac{1}{A(i,t-1)}\right) + \beta 2\ \left(\frac{\Delta REVi,t-\Delta RECi,t}{A(it-1)}\right) +\ \beta 3\ \left(\frac{PPE\ i,t}{A(i,t-1)}\right)$$

d. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator *creative accounting* dengan cara mengurangi total akrual (hasil perhitungan pada poin (b)) dengan akrual non-diskresioner (hasil perhitungan pada poin (c)) dengan formulasi berikut:

$$DA_{i,t} = TA_{i,t} - NDA_{i,t}$$

Keterangan:

- TAi,t = Total Akrual perusahaan i pada periode t
- NIi,t = Laba Bersih Operasi perusahaan i pada periode t
- CFOi,t = Arus Kas Operasi perusahaan i pada periode t
- NDAi,t = Akrual non-diskresioner perusahaan i pada periode t
- DAi,t = Akrual diskresioner perusahaan i periode t
- Ai,t = Total aset perusahaan i pada akhir periode t
- REVi,t = Penjualan bersih perusahaan i pada periode t
- RECi,t = Piutang bersih perusahaan i pada periode t
- Δ REVi,t = Perubahan Penjualan bersih perusahaan i pada periode t
- Δ RECi,t = Perubahan Piutang bersih perusahaan i (*net receivable*) pada periode t
- PPEi,t = Aktiva tetap (*Property, Plant, and Equipment)* perusahaan i pada periode t
- β_1, β_2, dan β_3 = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi (nilai koefisien)
- ε (i,t) = Error term perusahaan i pada periode tahun t

3.4.2. Corporate Governance (Variabel Independen)

Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai seperangkat peraturan hukum atau prosedur yang mengatur hubungan antar berbagai pihak eksternal dan internal perusahaan, yaitu pemegang saham, kreditur, pemerintah, pengurus (pengelola) perusahaan, karyawan serta para pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga tercipta suatu sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang baik oleh setiap pihak dalam perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat menjadi sebuah mekanisme dan/atau sistem yang digunakan untuk memantau, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam rangka menjamin kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Salah satu elemen tata kelola perusahaan yaitu komite audit yang dibentuk perusahaan sebagai pihak independen yang diharapkan mampu mendorong manajemen perusahaan dalam meningkatkan kesadaran akan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian perusahaan sesuai dengan acuan terbaik, baik dalam operasional usaha, pengelolaan keuangan, maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada penelitian ini, pengujian variabel tata kelola perusahaan diproksikan pada Kompetensi Komite Audit, Ukuran Komite Audit dan Aktivitas Komite Audit.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSIONS	INDIKATOR	SKALA
VARIABEL DEPENDEN (Y)			
CREATIVE ACCOUNTING Pengukuran variabel *Creative Accounting* pada penelitian ini menggunakan variabel dummy nilai *Discreationary Accrual* (DA), untuk mengetahui perbedaan tingkat laba *accrual* tidak wajar diantara perusahaan-perusahaan sampel selama periode penelitian. Metode perhitungan Nilai DA mengacu pada penelitian Agustia & Palupi (2016) seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.	**Discreationary Accrual (DA i,t)**	**Variabel dummy, Skor 0 untuk perusahaan kategori smoother lemah**, yaitu perusahaan dengan nilai DA wajar (berada dalam *benchmark* yang ditetapkan), **dan Skor 1 untuk perusahaan kategori smoother kuat,** yaitu perusahaan dengan nilai DA ekstrem/ tidak wajar (berada diluar *benchmark* yang ditetapkan)	**Skala Nominal**

- **Dasar Pengukuran Variabel Dummy**

Menurut Agustia & Palupi (2016), nilai DA yang semakin menjauhi angka 0 maka semakin tinggi total accrual laba tidak wajar yang dimiliki sebuah perusahaan; atau menunjukkan semakin tinggi tingkat *creative accounting* yang dilakukan.

Penggunaan *benchmark* pada penelitian ini untuk menentukan ambang batas kewajaran Nilai DA yang dihasilkan seluruh perusahaan sampel selama tahun penelitian.

a. Perhitungan nilai rerata total DA positif *(income increasing)* menjadi batas atas kewajaran nilai DA yang dinilai terlalu tinggi **(b)**, dan perhitungan nilai rerata total DA negatif *(income decreasing*) menjadi batas bawah kewajaran nilai DA yang dinilai terlalu rendah **(a)**.
   Sehingga *benchmark* kewajaran nilai DA penelitian memiliki formulasi sebagai berikut:

   $$-a \leq DA \leq b$$

b. Pengukuran variabel dummy dengan mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan sampel berdasarkan nilai DA yang dihasilkan pada periode berjalan terhadap *benchmark* yang ditetapkan.

   Pemberian ***"Skor 0"*** untuk kategori perusahaan smoother lemah (nilai DA dianggap wajar, creative accounting cenderung rendah), dan ***"Skor 1"*** untuk kategori perusahaan smoother kuat (nilai DA di luar batas wajar, dimana *creative accounting* cenderung tinggi)

VARIABEL INDEPENDEN (X)			
CORPORATE GOVERNANCE Variabel tata kelola perusahaan dengan elemen komite audit dalam penelitian ini diproksikan kepada Kompetensi komite audit, Ukuran komite audit, dan Aktivitas Komite Audit. Peneliti melakukan pengukuran terhadap 3 karakteristik komite audit diatas mengacu pada penelitian Sukarno (2016).	**Kompetensi Komite Audit (ACEXPERT)**	Kompetensi Komite Audit menunjukkan jumlah tenaga ahli keuangan yang dimilliki komite audit pada suatu perusahaan. Kompetensi komite audit diukur dengan menghitung Rasio atau Persentase (%) jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi, auditing dan/atau keuangan terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit. *Kompetensi Komite Audit* = $\frac{Jumlah\ anggota\ ahli\ keuangan}{Jumlah\ anggota\ komite\ audit}$	**Skala Rasio**
	Ukuran Komite Audit (ACSIZE)	Ukuran komite audit menunjukkan jumlah anggota yang dimiliki oleh komite audit, berdasarkan data yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan.	**Skala Rasio**

		Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit pada perusahaan.	
	Aktivitas Komite Audit (ACMEET)	Aktivitas komite audit berupa pertemuan rutin dalam bentuk rapat komite audit secara formal antara anggota komite (rapat internal), ataupun rapat gabungan, baik dengan dewan komisaris, dewan direksi, maupun auditor, dalam tiap tahun berjalan. Variabel ini diukur dengan menghitung frekuensi pertemuan/ rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam setiap tahun berjalan, berdasarkan data yang tercatat pada laporan tahunan perusahaan.	**Skala Rasio**

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data mencakup kegiatan mengelompokkan dan menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel penelitian, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah

dirumuskan (Sugiyono, 2019). Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam sebuah data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah dan/atau menguji suatu hipotesis nol (Ghozali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik dengan bantuan SPSS.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data secara statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian guna menggambarkan profil data sampel sebelum menggunakan teknik analisis statistik lain untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian.

3.5.2. Uji Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan software SPSS. Penggunaan metode ini cocok diterapkan untuk penelitian yang menggunakan variabel dependen bersifat

kategorikal (nominal atau non-metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non-metrik (Ghozali, 2018). Seperti pada penelitian ini dimana variabel dependen *creative accounting* yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* (DA) merupakan variabel dummy (bersifat kategorikal), yangmana mengkategorisasikan perusahaan sebagai smoother lemah dengan nilai DA wajar (*creative accounting cenderung rendah)* dan perusahaan sebagai smoother kuat dengan nilai DA tidak wajar *(creative accounting cenderung tinggi)*.

$$\mathbf{Ln}\frac{\mathbf{DA\ i,t}}{\mathbf{1-DA\ i,t}} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{1\ ACEXPERT} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{2\ ACSIZE} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{3\ ACMEET} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

- $DA_{i,t}$: *Discretionary Accrua*l (DA) perusahaan i pada periode tahun t
- α : Konstanta
- β1, β2, β3 : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- ACEXPERT : Kompetensi komite audit
- ACSIZE : Ukuran komite audit
- ACMEET : Aktivitas komite audit
- e : *error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.5.2.1. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model regresi berfungsi untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan

antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Jika nilai perhitungan statistik > 0.05 maka hipotesis nol (Ho) dapat diterima yang berarti hasil menujukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya, atau dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan data observasi (Ghozali, 2018).

3.5.2.2. Uji Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Uji keseluruhan model terhadap data dinilai dengan membandingkan nilai fungsi Likelihood L dari model yang digunakan. Uji Likelihood ditentukan dengan membandingkan *nilai* -2LogL Likelihood (-2LL) awal (Block Number=0) dengan -2Log Likelihood (-2LL) akhir (Block Number=1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel independen. Apabila *nilai -2LL Block Number=0 > nilai -2LL Block Number=1* menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

3.5.2.3. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square (Nagelkerke R^2), diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan dan

mempengaruhi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.5.2.4. Matriks Klasifikasi

Matriks ini menunjukkan kekuatan model regresi yang digunakan dalam memprediksi kemungkinan praktik akuntansi kreatif pada perusahaan terkait dihubungkan dengan nilai diskresioner akrualnya. Pada hasil output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *classification table*.

3.5.2.5. Uji Wald

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Estimasi parameter dapat dilihat dari koefisien regresi dan nilai signifikansi yang ada pada tabel *variabel in the equation*. Interpretasi terhadap hasil dilakukan seperti berikut:

a. Apabila nilai signifikansi < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, atau berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistika Deskriptif

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 yang kemudian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Proses perincian pengambilan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

DATA HASIL PEMILIHAN SAMPEL	
Kriteria	***Jumlah***
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2019	197
Perusahaan tidak lengkap mempublikasi laporan keuangan tahunan dan/atau laporan tahunan perusahaan	(45)
Laporan Keuangan Tahunan (LKT) Perusahaan disajikan dalam satuan mata uang selain Rupiah (Rp)	(30)
Perusahaan tidak menyediakan data finansial dan/atau non-finansial (komite audit) secara lengkap pada LKT dan LT; atau terdapat data yang tidak qualified untuk digunakan	(46)
Jumlah Perusahaan Sampel	76
Total Tahun Pengamatan	3
Jumlah Total Sampel Pengamatan	**228**

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2019 adalah sebanyak 197. Dari total 197 perusahaan tersebut kemudian dilakukan eliminasi data yang tidak memenuhi kriteria-kriteria sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel penelitian sejumlah 76 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama 3 (tiga) tahun, maka diperoleh sebanyak 228 data entri penelitian.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang disajikan dalam ukuran nilai *Minimum, Maximum, Mean, dan Standard Deviation*. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACEXPERT	228	0.25	1.00	0.8288	0.21973
ACSIZE	228	2.00	5.00	3.0219	0.31755
ACMEET	228	2.00	22.00	6.2325	3.66113
Valid N (listwise)	228				

Pada tabel 4.2 menggambarkan bahwa N = 228 adalah jumlah data entri penelitian yang diobservasi. Berdasarkan tabel tersebut, maka rincian hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel *Corporate Governance* (Kompetensi Komite Audit)

Variabel Kompetensi Komite Audit (ACEXPERT) memiliki nilai minimum sebesar 0.25 dan nilai maksimum sebesar 1.00 yang menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel paling sedikit memiliki 1 anggota dan paling banyak seluruh anggota komite audit adalah ahli keuangan, yaitu anggota dengan latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, atau auditing. Dalam hal ini, seluruh perusahaan paling tidak telah menyesuaikan dengan standar aturan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Variabel kompetensi komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8288 dan standar deviasi 0.21973 menunjukkan angka persentase yang cukup tinggi dimana rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat kompetensi komite audit yang dinilai cukup baik.

b. Variabel *Corporate Governance* (Ukuran Komite Audit)

Variabel Ukuran Komite Audit (ACSIZE) memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 5.00 dimana dari keseluruhan perusahaan sampel terdapat paling sedikit jumlah anggota komite audit yang dimiliki sebuah perusahaan pada tanggal berakhirnya laporan adalah

berjumlah 2 orang, dan paling banyak jumlah anggota komite audit yang dimiliki sebuah perusahaan pada tanggal berakhirnya laporan berjumlah 5 orang. Nilai mean ukuran komite audit sebesar 3.0219 yang berarti secara rata-rata jumlah anggota komite audit perusahaan sampel berjumlah 3 orang, dengan standar deviasi 0.31755. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi jumlah minimal anggota komite audit sebanyak 3 orang berdasarkan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015, namun masih terdapat perusahaan yang tidak memenuhi standar peraturan tersebut dengan jumlah anggota komite audit dibawah 3 orang.

c. Variabel Corporate *Governance* (Aktivitas Komite Audit)

Variabel Aktivitas Komite Audit (ACMEET) memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 22.00 dimana dari keseluruhan perusahaan sampel terdapat paling sedikit 2 kali pertemuan anggota komite dan paling banyak 22 kali pertemuan anggota komite audit, yang diadakan oleh komite audit sebuah perusahaan dalam bentuk rapat komite audit (rapat internal dan rapat gabungan) selama satu tahun periode berjalan. Nilai mean aktivitas komite audit sebesar 6.2325 dan standar deviasi yang cukup tinggi sebesar 3.66113 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel cukup aktif dalam mengadakan pertemuan anggota komite audit selama satu tahun berjalan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi

jumlah minimal pertemuan anggota komite audit sebanyak 4 kali dalam satu tahun berjalan berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015, namun masih terdapat perusahaan yang tidak memenuhi standar aturan tersebut dengan jumlah pertemuan anggota komite audit tahunan dibawah 4 kali.

Tabel 4.3. Deskripsi Statistik Variabel *Creative Accounting*

		FREQUENCY (N)	**PERCENT**
Valid	0	176	77.19%
	1	52	22.81%
Total		228	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur dalam periode tahun 2017-2019 yang terindikasi sebagai smoother lemah, dimana perusahaan melakukan praktik *creative accounting* cenderung rendah, sebanyak 176 perusahaan dengan persentase 77.19%. Sedangkan 52 perusahaan lainnya (22.81%) terindikasi sebagai smoother kuat, dimana perusahaan melakukan *creative accounting* cenderung tinggi.

4.2. Uji Regresi Logistik

4.2.1. Uji Kelayakan Model

Tabel 4.4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.037	5	0.411

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai statistik *hosmer and lemshow's goodness of fit test statistics* menunjukkan angka sebesar 5.037 dengan tingkat signifikansi 0.411 yang lebih besar dibanding tingkat signifikansi 0.05 (α = 5%). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi logistik layak digunakan untuk menganalisis atau memprediksi variabel penelitian.

4.2.2. Uji Keseluruhan Model

Tabel 4.5. Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi

-2LL awal (Block Number = 0)	244.842
-2LL akhir (Block Number = 1)	228.927

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai dari -2Log Likelihood awal sebesar 244.842, dan nilai dari -2Log Likelihood akhir sebesar 228.927. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan nilai pada -2Log Likelihood yang dapat menandakan bahwa model regresi dinilai sudah baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	0.1024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.1024. Hal ini menandakan bahwa variabel *creative accounting* sebagai variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen *corporate governance* (kompetensi komite audit, ukuran komite audit, dan aktivitas komite audit) sebesar 10.24%, sedangkan 89.76% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2.4. Matriks Klasifikasi

Tabel 4.7. Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Smoother lemah	Smoother kuat	Percentage Correct
		0	1	
Smoother lemah	0	174	2	98.9
Smoother kuat	1	51	1	1.9
Overall Percentage				76.8

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa besar kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *creative accounting* sebesar 76.8%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 174 (98.9%) perusahaan yang diprediksi sebagai smoother lemah, atau melakukan *creative accounting* pada tingkat cenderung rendah dari total 176 perusahaan dalam kategori smoother lemah, serta sebanyak 1 (1.9%) perusahaan yang diprediksi sebagai smoother kuat, atau melakukan *creative accounting* pada tingkat cenderung tinggi dari total 52 perusahaan dalam kategori smoother kuat.

4.2.5 Uji Wald

Tabel 4.8. Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	B	Sig.
Kompetensi Komite Audit (X1)	0.120	0.878
Ukuran Komite Audit (X2)	-3.361	0.004
Aktivitas Komite Audit (X3)	-0.147	0.021
Constant	9.562	0.008

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik dengan taraf signifikasi 5% (α = 0.05). Pengujian diukur berdasarkan nilai estimasi parameter pada output tabel *variabels in the equation*. Adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$DA\ i,t = 9.562 + 0.120\ \text{ACEXPERT} - 3.361\ \text{ACSIZE} - 0.147\ \text{ACMEET} + e$$

Tabel 4.9. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	B	Sig	Keterangan
H1 : Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik c*reative accounting*	0.120	0.878	Hipotesis tidak didukung
H2 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik c*reative accounting*.	-3.361	0.004	**Hipotesis didukung**
H3 : Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik c*reative accounting*.	-0.147	0.021	**Hipotesis didukung**

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa hipotesis kedua dan hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi < 0.05, dimana hal ini menandakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rincian hasil pengujian hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut.

4.2.5.1. Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Praktik *Creative Accounting*

Variabel kompetensi komite audit (ACEXPERT) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.120 dengan nilai signifikansi sebesar 0.878. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0.05 menandakan bahwa kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat *creative accounting* pada perusahaan manufaktur. Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis pertama (H_1) yang mengasumsikan kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*, sehingga hipotesis pertama **tidak didukung**.

Hal ini membuktikan secara empiris bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, meski minimal satu anggota komite audit memiliki keahlian dalam bidang akuntansi, keuangan, dan auditing tidak dapat meminimalisir praktik *creative accouting*. Peneliti mengasumsikan adanya faktor yang dapat menyebabkan hipotesis ini tidak didukung diantaranya, yaitu *pertama*, kriteria kompetensi komite audit pada penelitian ini diukur hanya berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan. Sementara itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan lamanya pengalaman yang dimiliki oleh seorang anggota tersebut dimana akan lebih baik jika hal ini juga dipertimbangkan,

seperti pendapat Schmidt et al. (1986) yang menyatakan bahwa lamanya pengalaman seseorang merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja yang dihasilkannya. *Kedua*, adanya kemungkinan pembentukan komite audit pada sebuah perusahaan dengan kompetensi komite audit yang sudah dinilai baik hanya bersifat *mandatory* agar memenuhi standar aturan yang berlaku tanpa menunjukkan kualitas sebenarnya yang dimiiliki para anggota, sehingga tidak akan mempengaruhi bagaimana efektivitas kerja komite audit itu sendiri.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Inaam & Khamoussi (2016) dan Hamzah & Muid (2018) yang menemukan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *creative accounting*. Sementara itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Mishra & Malhotra (2016) dan Dwiharyadi (2017) yang menemukan bahwa kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan tidak berpengaruh terhadap *creative accounting*.

4.2.5.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik C*reative Accounting*

Variabel ukuran komite audit (ACSIZE) memiliki nilai koefisien beta sebesar -3.361 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Nilai siginifikansi ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05 yang menandakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif secara

signifikan terhadap tinggi rendahnya keterjadian praktik *creative accounting* pada perusahaan manufaktur. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) yang mengasumsikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*, sehingga hipotesis kedua **didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit yang besar berada pada tingkat pembentukan komite audit yang efektif, sehingga berpengaruh dalam meminimalisir praktik *creative accounting* yang dapat terjadi pada sebuah perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendahnya ukuran komite audit mendorong semakin tingginya peluang praktik *creative accounting* dapat terjadi pada sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inaam & Khamoussi (2016) dan Mishra & Malhotra (2016) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran komite audit terhadap praktik akuntansi kreatif.

4.2.5.3. Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Praktik *Creative Accounting*

Variabel aktivitas komite audit (ACMEET) memiliki nilai koefisien beta sebesar -0.147 dengan nilai signifikansi sebesar 0.021. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05, menandakan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap

tinggi rendahnya tingkat *creative accounting* pada perusahaan manufaktur. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) yang mengasumsikan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*, sehingga hipotesis ketiga **didukung.** Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya aktivitas pertemuan yang diadakan oleh anggota komite dalam bentuk rapat komite audit selama satu tahun periode berjalan mendukung efektivitas kinerja komite audit. Rapat komite audit sendiri dimaksudkan untuk membahas isu-isu akuntansi dan keuangan yang terjadi pada perusahaan selama satu tahun periode berjalan, sehingga hal ini dapat mendukung mekanisme *good corporate governance* perusahaan dalam meminimalisir segala potensi risiko yang dapat terjadi pada perusahaan tersebut, termasuk membatasi praktik *creative accounting*. Begitupun sebaliknya, semakin rendahnya aktivitas pertemuan yang dilakukan komite audit dapat meningkatkan peluang terjadinya *creative accounting* pada sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdaulu yang dilakukan oleh Inaam & Khamoussi (2016), Mishra & Malhotra (2016), dan Saleem (2019) yang menemukan bahwa aktivitas komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik akuntansi kreatif.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang diproksikan pada kompetensi komite audit, ukuran komite audit, dan aktivitas komite audit terhadap *creative accounting* (akuntansi kreatif). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2017-2019. Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 76 sampel perusahaan atau 228 sampel data entri, maka dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik *creative accounting*.
b. Variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*.
c. Variabel aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengujian variabel *corporate governance* hanya dilakukan dalam cakupan elemen komite audit perusahaan, sementara masih terdapat lebih banyak lagi elemen tata kelola perusahaan lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 10,24%.

b. Pengukuran terhadap kompetensi komite audit masih belum efektif digunakan karena hanya didasarkan pada latar belakang pendidikan atau pengalaman anggota di bidang akuntansi, keuangan, dan auditing, tanpa mempertimbangkan faktor lainnya yang dapat berpengaruh. Misalnya lamanya pengalaman yang dimiliki tersebut, sertifikasi keahlian tertentu, dan faktor lainnya yang dapat mendukung kompetensi keanggotaan

c. Pengujian terhadap variabel independen dan varibel dependen yang dipilih belum dapat membuktikan seluruh hipotesis penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel tata kelola perusahaan lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *creative accounting* suatu

perusahaan, seperti: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan lain-lain.

b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran *creative accounting* yang berbeda, misalnya *performance matched model* yang dikembangkan oleh Kothari et al., (2005), *revenue discretionary model* oleh Stubben (2010) atau Roychodhury (2006), ataupun metode pengukuran lainnya agar dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu dan penelitian terkait.

c. Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian, dimana tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, ataupun menambahkan periode pengamatan lebih dari 3 tahun, sehingga rentang pengamatan penelitian dapat menjadi lebih luas dan lebih akurat dalam mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adetoso, J. A., & Ajiga, O. F. (2017). Creative Accounting Practices among Nigeria Listed Commercial Banks: Curtailing Effect of IFRS Adoption. *Journal of Resources Development and Management*, *38*, 54–63.

Adhikary, B. K., & Mitra, R. K. (2016). Determinants of Audit Committee Independence in the Financial Sector of Bangladesh. *Applied Finance and Accounting*, *2*(2), 46–56. https://doi.org/10.11114/afa.v2i2.1591

Agustia, D., & Palupi, A. (2016). Praktik Creative Accounting Pada Koperasi di Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *20*(4), 528–543. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.65

Akpanuko, E. E., & Umoren, N. J. (2018). The Influence of Creative Accounting on The Credibility of Accounting Reports. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *16*(2), 292–310. https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2016-0064

Alzoubi, E. S. S., & Selamat, M. H. (2012). The Effectiveness of Corporate Governance Mechanisms on Constraining Earning Management: Literature Review and Proposed Framework. *International Journal of Global Business*, *5*(1), 17–35.

Amat, O., Blake, J., & Dowds, J. (1999). The Ethics of Creative Accounting. *Economics Working Paper, 349*, 715–736.

Amat, O., Gowthorpe, C., & Perramon, J. (2003). Earning Management in Spain: An Assessement of The Effect on Reported Earning of Larger Listed Companies 1999-2001. *Economic Working Paper Series*. Universitat Pompeu Fabra, Barcelona.

Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *Equity*, *22*(2), 139. https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326

Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory (Teori Akuntansi) Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Bhasin, M. L. (2015). Creative Accounting Practices in The Indian Corporate Sector: An Empirical Study. *International Journal of Management Sciences*

and Business Research, *4*(10), 35–52. Retrieved from: http://ssrn.com/abstract=2703643http://www.ijmsbr.com

Colimah, F. W., Azaro, K., & Puspaningrum, W. (2019). Feeling Accounting: Mengupas Praktik Akuntansi Kreatif Beretika. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, *3*(3), 159–170. https://doi.org/10.18382/jraam.v3i3.145

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, *70*(2), 193–225. https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4

Dwiharyadi, A. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *14*(1), 75–93. https://doi.org/10.21002/jaki.2017.05

Fahmie, A. (2018). View of Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *6*(2), 119–131. https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i2.139

Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Gherai, D. S., & Balaciu, D. E. (2011). From Creative Accounting Practices and Enron Phenomenon to The Current Financial Crisis. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, *1*(13), 34–41. https://doi.org/10.29302/oeconomica.2011.13.1.3

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah, H., & Muid, A. (2018). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *In Doctoral Dissertation*, *Universitas Diponegoro*.

Ifeanyichukwu, O. O., & Ohaka, J. (2019). Effect of Audit Committee Characteristics on Financial Reporting Quality. *Journal of Accounting*

Information and Innovation, *5*(11). Retrieved from: https://www.researchgate.net/publication/338458166_EFFECT_OF_AUDIT_COMMITTEE_CHARACTERISTICS_ON_FINANCIAL_REPORTING_QUALITY

Inaam, Z., & Khamoussi, H. (2016). Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Law and Management*, *58*(2), 179–196. https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2015-0006

Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, *2*(1), 61–74.

Ismael, A. Y. A. (2017). The Impact of Creative Accounting Techniques on The Reliability of Financial Reporting with Particular Reference to Saudi Auditors and Academics. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(2), 283–291.

Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, *8*(1), 43–54. https://doi.org/10.14710/JAA.8.1.43-54

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Khatri, D. K. (2015). Creative Accounting Leading to Financial Scams-Evidences from India and USA. *Journal of Accounting, Business & Management*, *22*(2), 1–10. Retrieved from: http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jabminternational/article/view/101

Khlif, H., & Samaha, K. (2016). Audit Committee Activity and Internal Control Quality in Egypt: Does External Auditor's Size Matter? *Managerial Auditing Journal*, *31*(3), 269–289. https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1084

Maysani, P., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Tax Avoidance dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *28*(3), 1886. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p16

Mishra, M., & Malhotra, A. K. (2016). Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, *6*(2), 247–273. https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.10008

Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 200–226. Retrieved from: https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/30126/20671

Prerna, J. & Anurodh, G. (2015). Role of Creative Accounting in Financial Scandals: An Exploratory Study of Some High Profile Companies. *Pezzottaite Journals*, *4*(3), 78–95.

Putri, R. K., Zulbahridar, & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, *4*(1), 558–571. Retrieved from: https://www.neliti.com/publications/129129/

Rajput, M. S. (2014). Creative Accounting: Some Aspects. *International Journal Of Businness And Administration Research Review*, *2*(4), 193–199.

Rustiarini, N. W. (2012). Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*, 20–23

Safta, I.-L., Achim, M. V., & Borlea, S. N. (2020). Manipulation of Financial Statements Through the Use of Creative Accounting. Case of Romanian Companies. *Studia Universitatis Vasile Goldiș Arad, Seria Științe Economice*, *30*(3), 90–107. https://doi.org/10.2478/sues-2020-0019

Saleem, K. S. A. (2019). The Impact of Audit Committee Characteristics on The Creative Accounting Practices Reduction in Jordanian Commercial Banks. *Modern Applied Science*, *13*(6), 113–123. https://doi.org/10.5539/mas.v13n6p113

Sanusi, B., & Izedonmi, P. F. (2014). Nigerian Commercial Banks and Creative Accounting Practices. *Journal of Mathematical Finance*, *04*(02), 75–83. https://doi.org/10.4236/jmf.2014.42007

Sari, A. M. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Gender

Terhadap Kemampuan Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, *8*(2), 1–20. Retrieved from: https://core.ac.uk/download/pdf/267824086.pdf

Schmidt, F. L., Hunter, J. E., & Outerbridge, A. N. (1986). Impact of Job Experience and Ability on Job Knowledge, Work Sample Performance, and Supervisory Ratings of Job Performance. *Journal of Applied Psychology*, *71*(3), 432–439. https://doi.org/10.1037/0021-9010.71.3.432

Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory Fifth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.

Shah, S. Z. A., Butt, S. A., & Tariq, Y. Bin. (2011). Use or Abuse of Creative Accounting Techniques. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, *March 2014*, 531–536. https://doi.org/10.7763/ijtef.2011.v2.161

Shatiti, L., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Creative Accounting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3), 1–10. Retrieved from: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29078/24590

Stolowy, H., & Breton, G. (2004). Accounts Manipulation: A Literature Review and Proposed Conceptual Framework. *Review of Accounting and Finance*, *3*(1), 5–92. https://doi.org/10.1108/eb043395

Suaryana, A. (2005). Pengaruh Komite Audit Terhadap manajemen laba. *Accounting*, 1–22.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, *1*(1), 113–145.

Sulistiawan, Dedhy., Yeni, J., & Alvia, dan L. (2011). *Creative Accounting*. Jakarta: Salemba Empat

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.

Sunusi, S. A. (2018). Evaluasi Creative Accounting Dalam Pelaporan Keuangan Berdasarkan Perspektif Akuntansi Positif. In *Doctoral Dissertation*, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Triani, A. (2017). Creative Accounting Sebagai Informasi Yang Baik Atau Menyesatkan? *AKRUAL : Jurnal Akuntansi*, *8*(2), 103–111. http://dx.doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p1-9

Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance. Retrieved from: https://www.researchgate.net/publication/322487689

Usmar, D. (2014). Tinjauan Teori Akuntansi Positif Terhadap Fenomena Creative Accounting. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, *1*(2), 80–92. Retrieved from: https://core.ac.uk/download/pdf/228849862.pdf

Wijayanti, I. O., & Asmawanti S, D. (2019). Peranan Good Corporate Governance untuk Meminimalisasi Tindakan Creative Accounting Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 103–114. https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.103-114

Zulfikar, R., Nofianti, N., & Faozy, A. N. (2018). Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting Disclosure. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *14*(2), 110–121. Retrieved from: https://core.ac.uk/download/pdf/234608078.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk
10	BATA	Sepatu Bata Tbk
11	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
12	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
39	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk
41	KMTR	Kirana Megatara Tbk
42	LION	Lion Metal Works
43	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
44	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
45	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
46	MBTO	Martina Berto Tbk
47	MDKI	Emdeki Utama Tb
48	MERK	Merck Indonesia Tbk
49	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
50	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
15	CINT	Chitose Internasional Tbk
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
19	DVLA	Darya-Variao Laboratoria Tbk
20	EKAD	Ekadharma International Tbk
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
24	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
25	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
28	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

51	MRAT	Mustika Ratu Tbk
52	MYOR	Mayora Indah TBK
53	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
54	PYFA	Pyridam Farma Tbk
55	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
56	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
57	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
58	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
59	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
60	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk
62	SKLT	Sekar Laut Tbk
63	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
64	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
65	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
66	SPMA	Suparma Tbk

29	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
30	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
31	INAI	Indal Alumunium Industry Tb
32	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
33	INDS	Indospring Tbk
34	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
35	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
36	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
37	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
38	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

67	SRSN	Indo Acidatama Tbk
68	STAR	Star Petrochem Tbk
69	TCID	Mandom Indonesia Tbk
70	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk
71	TOTO	Surya Toto Indoensia
72	TRST	Trias Sentosa Tbk
73	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
74	VOKS	Voksel Electric Tbk
75	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
76	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 2. Pengukuran Variabel *Creative Accounting*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$DA_{i,t}$	*dummy*
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	-0.000062961184922	0
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	2018	-0.000041201803158	0
3	ADES	Akasha Wira International Tbk	2019	0.000012004357552	0
4	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	2017	0.000042496177668	0
5	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	2018	0.000081558917710	0
6	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	2019	0.000042431939451	0
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2017	0.000133910076015	0
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2018	0.000147419485923	0
9	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2019	-0.000071527069799	0
10	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2017	0.005781927122183	1
11	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2018	0.003832102063713	1
12	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2019	-0.001364551369395	1
13	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2017	0.000172564985624	0
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2018	-0.000171523947556	1
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2019	-0.000142686122650	0
16	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2017	0.000014346053771	0
17	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2018	0.000014801206936	0
18	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2019	0.000014187140962	0
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2017	0.000166190726748	0
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2018	0.000096322171825	0
21	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2019	-0.000094851345141	0
22	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2017	0.000174122044777	0
23	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2018	-0.000061849131609	0
24	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2019	0.000050362961515	0
25	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2017	0.000053410768302	0
26	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2018	0.000033289857420	0
27	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2019	0.000017144831377	0

28	BATA	Sepatu Bata Tbk	2017	-0.000026428979232	0
29	BATA	Sepatu Bata Tbk	2018	-0.000005240091534	0
30	BATA	Sepatu Bata Tbk	2019	-0.000020432565958	0
31	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2017	-0.000225895063673	1
32	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2018	-0.000110976733307	0
33	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2019	-0.000052557977223	0
34	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2017	0.000068160101160	0
35	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2018	-0.000201190927455	1
36	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	-0.000014483883839	0
37	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2017	0.000088255001808	0
38	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2018	0.000092183501334	0
39	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2019	-0.000081128815577	0
40	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	0.000021980496615	0
41	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	0.000000045661470	0
42	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	0.000245448067011	1
43	CINT	Chitose Internasional Tbk	2017	-0.000096868474260	0
44	CINT	Chitose Internasional Tbk	2018	0.000038394418747	0
45	CINT	Chitose Internasional Tbk	2019	0.000046467303519	0
46	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017	0.000242351795549	1
47	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2018	0.000157221091095	0
48	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2019	0.000162537968018	0
49	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	-0.000069680829811	0
50	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2018	0.000106966463524	0
51	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2019	0.000104516349307	0
52	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2017	0.000082631916309	0
53	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2018	0.000009637763486	0
54	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2019	-0.000054796032138	0
55	DVLA	Darya-Variao Laboratoria Tbk	2017	0.000046571560903	0

56	DVLA	Darya-Variao Laboratoria Tbk	2018	0.000222688850418	1
57	DVLA	Darya-Variao Laboratoria Tbk	2019	-0.000040158236008	0
58	EKAD	Ekadharma International Tbk	2017	0.000057498794794	0
59	EKAD	Ekadharma International Tbk	2018	0.000071205092343	0
60	EKAD	Ekadharma International Tbk	2019	-0.000007614479869	0
61	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	0.000113297785855	0
62	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	0.000251204056791	1
63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	-0.000238579480971	1
64	GGRM	Gudang Garam Tbk	2017	0.000009191856315	0
65	GGRM	Gudang Garam Tbk	2018	-0.000031342017884	0
66	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	0.000009025982013	0
67	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2017	-0.000048961424215	0
68	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2018	0.000073274813655	0
69	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2019	0.000102121212863	0
70	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	2017	-0.000118902152145	0
71	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	2018	0.000003310594159	0
72	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	2019	-0.000002596140730	0
73	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2017	0.000232285258745	1
74	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2018	0.000404019510393	1
75	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	0.000047892852725	0
76	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	0.000033454555039	0
77	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	0.000019058881519	0
78	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	-0.000016868294532	0
79	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2017	0.000021894849940	0
80	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2018	0.000138119550397	0
81	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2019	0.000007469962468	0
82	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2017	-0.000254948418024	1
83	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2018	-0.000015596940894	0

84	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2019	0.001376367018853	1
85	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2017	0.000101723567367	0
86	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2018	0.000023397594514	0
87	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2019	0.000064911987901	0
88	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	-0.000126680308286	0
89	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2018	0.000201804858278	0
90	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2019	-0.000014110806543	0
91	INAI	Indal Alumunium Industry Tb	2017	-0.000225002164300	1
92	INAI	Indal Alumunium Industry Tb	2018	0.000339777221193	1
93	INAI	Indal Alumunium Industry Tb	2019	-0.000380866880110	1
94	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2017	0.000341981980286	1
95	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2018	0.000149999308851	0
96	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2019	0.000270878260956	1
97	INDS	Indospring Tbk	2017	0.000073677231343	0
98	INDS	Indospring Tbk	2018	0.000158283639228	0
99	INDS	Indospring Tbk	2019	-0.000197014393573	1
100	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2017	-0.000015612778022	0
101	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2018	0.000070430504291	0
102	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2019	0.000004277352099	0
103	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2017	0.000026278589709	0
104	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2018	-0.000030293554310	0
105	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2019	0.000078966478797	0
106	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	2017	0.000434256309340	1
107	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	2018	0.000532573864102	1
108	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	2019	0.000637880740389	1
109	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	2017	0.000621576855362	1
110	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	2018	0.000228238562682	1
111	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	2019	-0.000337746599846	1

112	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	0.000120988296598	0
113	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	-0.000140410671638	0
114	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	-0.000053509388079	0
115	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2017	0.000063786894512	0
116	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2018	0.000074612004341	0
117	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2019	-0.000396455559399	1
118	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2017	0.000066062856533	0
119	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2018	0.000101576652966	0
120	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	0.000074270132308	0
121	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2017	0.000064679509645	0
122	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2018	-0.000449731845497	1
123	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2019	0.000116981004252	0
124	LION	Lion Metal Works	2017	0.000010790914159	0
125	LION	Lion Metal Works	2018	0.000157235154342	0
126	LION	Lion Metal Works	2019	-0.000073208687276	0
127	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2017	-0.000043569701369	0
128	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2018	0.000066457495667	0
129	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2019	0.000039298868827	0
130	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	0.000301646711831	1
131	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2018	-0.000518329081341	1
132	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2019	0.000005020618975	0
133	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2017	0.000019673605413	0
134	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2018	-0.000096586554755	0
135	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2019	0.000089576967902	0
136	MBTO	Martina Berto Tbk	2017	0.000241241617113	1
137	MBTO	Martina Berto Tbk	2018	-0.001258641183384	1
138	MBTO	Martina Berto Tbk	2019	-0.000435391667077	1
139	MDKI	Emdeki Utama Tb	2017	0.000106399796254	0

140	MDKI	Emdeki Utama Tb	2018	-0.000026395173485	0
141	MDKI	Emdeki Utama Tb	2019	0.000027555846669	0
142	MERK	Merck Indonesia Tbk	2017	0.000342724460366	1
143	MERK	Merck Indonesia Tbk	2018	0.000395018159073	1
144	MERK	Merck Indonesia Tbk	2019	-0.000060750341134	0
145	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	0.000516951883282	1
146	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2018	0.000055078924198	0
147	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	0.000366998443037	1
148	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2017	0.000059655638155	0
149	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2018	-0.000100691087893	0
150	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2019	0.000023101695124	0
151	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2017	-0.000025905891173	0
152	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2018	-0.000204144174158	1
153	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2019	0.000198601340816	0
154	MYOR	Mayora Indah TBK	2017	0.000551675586071	1
155	MYOR	Mayora Indah TBK	2018	-0.000007692971231	0
156	MYOR	Mayora Indah TBK	2019	0.000077495798553	0
157	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	2017	0.000160073860229	0
158	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	2018	-0.000001131448024	0
159	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	2019	-0.000133562291226	0
160	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2017	-0.000034559077114	0
161	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2018	0.000139812822828	0
162	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2019	-0.000016175609085	0
163	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2017	-0.000016657745949	0
164	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2018	0.000014468261476	0
165	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2019	-0.000030705328860	0
166	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2017	0.000202675114480	1
167	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2018	0.000090344714603	0

168	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2019	0.000183273847746	0
169	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	0.000076908328931	0
170	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2018	0.000105910051341	0
171	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2019	0.000066628292648	0
172	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2017	0.000327890013312	1
173	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2018	0.000088475844815	0
174	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2019	-0.000061964857844	0
175	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0.000061639005342	0
176	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	-0.000021856259404	0
177	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	0.000152254485298	0
178	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2017	0.000008139688159	0
179	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2018	0.000109102019039	0
180	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2019	0.000246501635391	1
181	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	0.000289364766440	1
182	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2018	0.000066711621700	0
183	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2019	0.000077876148579	0
184	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	0.000078005370384	0
185	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	0.000327956399286	1
186	SKLT	Sekar Laut Tbk	2019	0.000073819615378	0
187	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2017	0.000185537413041	0
188	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2018	0.000067035528202	0
189	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2019	-0.000004159142480	0
190	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	0.000026004815485	0
191	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	-0.000060527061063	0
192	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	0.000096294269191	0
193	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2017	0.000068511037146	0
194	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2018	0.000294704473228	1

195	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2019	0.000121090060659	0
196	SPMA	Suparma Tbk	2017	0.000007662706716	0
197	SPMA	Suparma Tbk	2018	0.000029232780254	0
198	SPMA	Suparma Tbk	2019	0.000101502953986	0
199	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2017	-0.000133035525000	0
200	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2018	0.000209684391492	1
201	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2019	0.000159454468765	0
202	STAR	Star Petrochem Tbk	2017	-0.000244965852934	1
203	STAR	Star Petrochem Tbk	2018	-0.000093839501730	0
204	STAR	Star Petrochem Tbk	2019	0.000702664700339	1
205	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2017	0.000083138392611	0
206	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2018	-0.000018456901940	0
207	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2019	0.000106802058299	0
208	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	2017	0.000129903280808	0
209	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	2018	-0.000057541188248	0
210	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	2019	0.000042851702428	0
211	TOTO	Surya Toto Indoensia	2017	0.000075022071074	0
212	TOTO	Surya Toto Indoensia	2018	-0.000132716352612	0
213	TOTO	Surya Toto Indoensia	2019	0.000110501035261	0
214	TRST	Trias Sentosa Tbk	2017	0.000029584066042	0
215	TRST	Trias Sentosa Tbk	2018	0.000089929374151	0
216	TRST	Trias Sentosa Tbk	2019	0.000020705036967	0
217	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2017	0.000029390331101	0
218	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2018	0.000033962160418	0
219	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2019	0.000047333553297	0
220	VOKS	Voksel Electric Tbk	2017	0.000166025216495	0
221	VOKS	Voksel Electric Tbk	2018	0.000194586286844	0
222	VOKS	Voksel Electric Tbk	2019	0.000149791708364	0

223	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2017	-0.000021094787374	0
224	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	0.000020688947694	0
225	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2019	0.000008624603661	0
226	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2017	0.000509818742761	1
227	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2018	0.000347579450803	1
228	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2019	-0.000232909671727	1

Increase	0.000201902981649	*(nilai DA average sampel yang melakukan income increasing)*
	[Total Nilai Income Increasing / Jumlah Sampel Income Increasing]	
Decrease	-0.000142791666667	*(nilai DA average sampel yang melakukan income decreasing)*
	[Total Nilai Income Decreasing / Jumlah Sampel Income Decreasing]	
KISARAN EM yang dilakukan oleh perusahaan sampel selama 3 periode penelitian		
-0.000143	**≤ DA ≤**	**0.000202**

SCALE

1	**smoother kuat**	(Nilai DA tidak wajar/ tidak berada dalam bencmark)
0	**smoother lemah**	(Nilai DA wajar/ berada dalam bencmark)

Lampiran 3. Pengukuran Variabel Kompetensi, Ukuran, Aktivitas Komite Audit

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Kompetensi Komite Audit	Ukuran Komite Audit	Aktivitas Komite Audit
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	1.00	3	3
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	2018	1.00	3	4
3	ADES	Akasha Wira International Tbk	2019	1.00	3	5
4	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	2017	0.67	3	6
5	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	2018	0.67	3	6
6	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	2019	0.67	3	4
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2017	1.00	3	4
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2018	1.00	3	4
9	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2019	1.00	3	4
10	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2017	1.00	3	4
11	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2018	1.00	3	4
12	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2019	1.00	3	4
13	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2017	1.00	3	4
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2018	1.00	3	4

15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2019	1.00	3	4
16	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2017	0.67	3	13
17	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2018	0.67	3	13
18	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2019	0.67	3	12
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2017	1.00	3	4
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2018	1.00	3	4
21	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2019	1.00	3	4
22	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2017	0.75	4	11
23	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2018	0.67	3	11
24	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2019	1.00	3	14
25	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2017	1.00	3	7
26	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2018	1.00	3	7
27	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2019	0.67	3	8
28	BATA	Sepatu Bata Tbk	2017	0.67	3	4
29	BATA	Sepatu Bata Tbk	2018	1.00	3	5
30	BATA	Sepatu Bata Tbk	2019	1.00	3	5
31	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2017	1.00	3	8
32	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2018	1.00	3	8

33	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2019	1.00	3	8
34	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2017	1.00	3	4
35	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2018	1.00	3	4
36	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	1.00	3	4
37	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2017	1.00	3	4
38	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2018	1.00	3	4
39	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2019	1.00	3	4
40	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	0.67	3	6
41	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	0.67	3	4
42	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	0.67	3	4
43	CINT	Chitose Internasional Tbk	2017	0.67	3	12
44	CINT	Chitose Internasional Tbk	2018	0.67	3	12
45	CINT	Chitose Internasional Tbk	2019	0.67	3	4
46	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017	1.00	3	5
47	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2018	1.00	3	8
48	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2019	1.00	3	8
49	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	0.67	3	4
50	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2018	0.67	3	4

51	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2019	0.67	3	5
52	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2017	1.00	3	4
53	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2018	1.00	3	4
54	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2019	0.67	3	4
55	DVLA	Darya-Variao Laboratoria Tbk	2017	1.00	3	4
56	DVLA	Darya-Variao Laboratoria Tbk	2018	1.00	3	4
57	DVLA	Darya-Variao Laboratoria Tbk	2019	1.00	3	4
58	EKAD	Ekadharma International Tbk	2017	1.00	3	8
59	EKAD	Ekadharma International Tbk	2018	1.00	3	6
60	EKAD	Ekadharma International Tbk	2019	1.00	3	8
61	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	1.00	3	14
62	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	1.00	3	14
63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	1.00	3	4
64	GGRM	Gudang Garam Tbk	2017	0.67	3	9
65	GGRM	Gudang Garam Tbk	2018	0.67	3	9
66	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	0.67	3	10
67	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2017	1.00	3	8
68	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2018	1.00	3	4

69	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2019	1.00	3	4
70	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	2017	1.00	3	4
71	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	2018	1.00	3	5
72	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	2019	1.00	3	5
73	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2017	0.67	3	8
74	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2018	0.67	3	8
75	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	0.67	3	8
76	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	0.67	3	6
77	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	0.67	3	5
78	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	0.67	3	7
79	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2017	0.33	3	4
80	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2018	0.33	3	4
81	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2019	0.33	3	4
82	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2017	0.67	3	4
83	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2018	0.67	3	4
84	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2019	0.67	3	4
85	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2017	1.00	3	4
86	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2018	1.00	3	4

87	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2019	1.00	3	4
88	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2017	1.00	3	12
89	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2018	1.00	3	13
90	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	2019	1.00	3	13
91	INAI	Indal Alumunium Industry Tb	2017	1.00	3	4
92	INAI	Indal Alumunium Industry Tb	2018	1.00	3	4
93	INAI	Indal Alumunium Industry Tb	2019	1.00	3	4
94	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2017	1.00	3	4
95	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2018	1.00	3	4
96	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2019	1.00	3	4
97	INDS	Indospring Tbk	2017	0.67	3	4
98	INDS	Indospring Tbk	2018	0.67	3	4
99	INDS	Indospring Tbk	2019	0.67	3	4
100	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2017	1.00	3	4
101	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2018	1.00	3	4
102	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2019	1.00	3	4
103	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2017	0.67	3	12
104	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2018	0.67	3	12

105	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2019	0.67	3	12
106	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	2017	1.00	3	4
107	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	2018	1.00	3	4
108	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	2019	0.67	3	4
109	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	2017	0.67	3	4
110	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	2018	0.67	3	4
111	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	2019	0.67	3	4
112	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	1.00	3	12
113	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	1.00	3	12
114	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	1.00	3	9
115	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2017	1.00	3	6
116	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2018	1.00	3	6
117	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2019	1.00	3	6
118	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2017	0.67	3	4
119	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2018	0.67	3	4
120	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	0.67	3	4
121	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2017	0.67	3	2
122	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2018	0.67	3	4

123	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2019	0.67	3	4
124	LION	Lion Metal Works	2017	1.00	3	4
125	LION	Lion Metal Works	2018	1.00	3	4
126	LION	Lion Metal Works	2019	1.00	3	4
127	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2017	1.00	3	4
128	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2018	1.00	3	4
129	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2019	1.00	3	4
130	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	0.67	3	4
131	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2018	1.00	3	4
132	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2019	1.00	3	4
133	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2017	0.60	5	4
134	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2018	0.60	5	4
135	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2019	0.60	5	5
136	MBTO	Martina Berto Tbk	2017	0.50	2	20
137	MBTO	Martina Berto Tbk	2018	0.50	2	20
138	MBTO	Martina Berto Tbk	2019	0.50	2	20
139	MDKI	Emdeki Utama Tb	2017	0.67	3	4
140	MDKI	Emdeki Utama Tb	2018	0.67	3	9

141	MDKI	Emdeki Utama Tb	2019	0.67	3	7
142	MERK	Merck Indonesia Tbk	2017	1.00	3	4
143	MERK	Merck Indonesia Tbk	2018	1.00	3	4
144	MERK	Merck Indonesia Tbk	2019	1.00	3	4
145	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	0.67	3	5
146	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2018	0.67	3	5
147	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	0.67	3	6
148	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2017	0.67	3	12
149	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2018	0.67	3	12
150	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2019	0.67	3	12
151	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2017	0.50	2	6
152	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2018	0.50	2	6
153	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2019	0.50	2	10
154	MYOR	Mayora Indah TBK	2017	0.67	3	6
155	MYOR	Mayora Indah TBK	2018	0.67	3	5
156	MYOR	Mayora Indah TBK	2019	0.67	3	4
157	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	2017	1.00	3	4
158	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	2018	1.00	3	4

159	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	2019	1.00	3	4
160	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2017	1.00	4	6
161	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2018	1.00	4	6
162	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2019	1.00	4	6
163	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2017	1.00	3	22
164	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2018	1.00	3	22
165	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2019	1.00	3	20
166	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2017	1.00	3	4
167	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2018	1.00	3	4
168	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2019	1.00	3	4
169	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	1.00	3	8
170	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2018	1.00	3	9
171	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2019	1.00	3	8
172	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2017	0.67	3	4
173	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2018	0.67	3	4
174	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2019	0.67	3	4
175	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	1.00	3	4
176	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	1.00	3	4

177	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	1.00	3	7
178	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2017	0.33	3	5
179	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2018	0.33	3	4
180	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2019	0.33	3	4
181	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	0.33	3	4
182	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2018	0.33	3	4
183	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2019	0.33	3	4
184	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	1.00	3	4
185	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	1.00	3	5
186	SKLT	Sekar Laut Tbk	2019	1.00	3	4
187	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2017	0.33	3	4
188	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2018	0.33	3	4
189	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2019	0.33	3	4
190	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	1.00	3	5
191	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	1.00	3	5
192	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	1.00	3	5
193	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2017	0.33	3	7
194	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2018	0.33	3	5

195	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2019	0.33	3	6
196	SPMA	Suparma Tbk	2017	0.67	3	7
197	SPMA	Suparma Tbk	2018	0.67	3	7
198	SPMA	Suparma Tbk	2019	0.67	3	6
199	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2017	1.00	3	5
200	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2018	1.00	3	4
201	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2019	1.00	3	4
202	STAR	Star Petrochem Tbk	2017	1.00	3	4
203	STAR	Star Petrochem Tbk	2018	1.00	3	4
204	STAR	Star Petrochem Tbk	2019	1.00	3	4
205	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2017	0.25	4	12
206	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2018	0.33	3	13
207	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2019	0.33	3	12
208	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	2017	1.00	3	4
209	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	2018	1.00	3	5
210	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	2019	1.00	3	6
211	TOTO	Surya Toto Indoensia	2017	1.00	3	12
212	TOTO	Surya Toto Indoensia	2018	1.00	3	12

213	TOTO	Surya Toto Indoensia	2019	1.00	3	12
214	TRST	Trias Sentosa Tbk	2017	1.00	3	6
215	TRST	Trias Sentosa Tbk	2018	1.00	3	6
216	TRST	Trias Sentosa Tbk	2019	1.00	3	6
217	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2017	0.67	3	4
218	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2018	0.67	3	5
219	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2019	1.00	3	4
220	VOKS	Voksel Electric Tbk	2017	1.00	3	4
221	VOKS	Voksel Electric Tbk	2018	1.00	3	5
222	VOKS	Voksel Electric Tbk	2019	1.00	3	4
223	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2017	1.00	3	4
224	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	1.00	3	7
225	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2019	1.00	3	5
226	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2017	1.00	3	5
227	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2018	1.00	3	5
228	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2019	1.00	3	4

Lampiran 4. Hasil Output SPSS Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACEXPERT	228	.25	1.00	.8288	.21973
ACSIZE	228	2.00	5.00	3.0219	.31755
ACMEET	228	2.00	22.00	6.2325	3.66113
Valid N (listwise)	228				

Creative Accounting					
		FREQUENCY (N)	**PERCENT**	**VALID PERCENT**	**CUMULATIVE PERCENT**
Valid	0	176	77.19%	77.19%	77.19%
	1	52	22.81%	22.81%	100.00%
Total		228			

Lampiran 5. Hasil Output SPSS Uji Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.037	5	.411

Uji Model Fit (block = 0)

Iteration History[a,b,c]			
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	245.553	-1.088
	2	244.843	-1.215
	3	244.842	-1.219
	4	244.842	-1.219

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 244.842

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Uji Model Fit (Block = 1)

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	ACEXPERT	ACSIZE	ACMEET
Step 1	1	235.835	2.513	-.208	-1.013	-.059
	2	229.990	6.269	-.061	-2.269	-.107
	3	228.962	8.908	.104	-3.152	-.138
	4	228.927	9.534	.119	-3.353	-.147
	5	228.927	9.562	.120	-3.361	-.147
	6	228.927	9.562	.120	-3.361	-.147

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 244.842

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	228.927[a]	.067	.102

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted DA i,t		
			smoother lemah	smoother kuat	Percentage Correct
Step 1	DA i,t	smoother lemah	174	2	98.9
		smoother kuat	51	1	1.9
	Overall Percentage				76.8

a. The cut value is .500

Hasil Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	ACEXPERT	.120	.778	.024	1	.878	1.127	.245	5.182
	ACSIZE	-3.361	1.172	8.231	1	.004	.035	.003	.345
	ACMEET	-.147	.064	5.317	1	.021	.863	.762	.978
	Constant	9.562	3.632	6.931	1	.008	14213.565		

a. Variable(s) entered on step 1: ACEXPERT, ACSIZE, ACMEET.